



**EFEKTIVITAS KOMBINASI PIJAT ENDORPHIN DAN AROMATERAPI
LAVENDER DENGAN PIJAT ENDORPHIN DAN AROMATERAPI
CHAMOMILE TERHADAP NYERI PERSALINAN
DI PUSKESMAS KARANGMALANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan
Kebidanan pada Universitas Karya Husada Semarang

Disusun Oleh:

Siti Maryam

2104124

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS KARYA HUSADA SEMARANG

2022/2023



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Siti Maryam
NIM : 2104124
Prodi :Sarjana Terapan Kebidanan
Judul : Efektivitas Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi
Lavender Dengan Pijat Endorphin Dan Aromaterapi
Chamomile Terhadap Nyeri Persalinan Di Puskesmas
Karangmalang

Telah disetujui oleh pembimbing pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Maret 2023

Untuk dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Program Sarjana Terapan
Kebidanan Universitas Karya Husada Semarang.

Pembimbing I



(Lestari Puji Astuti, S.SiT, M.Kes)

Pembimbing II



(Isy Royhanaty,Msi.Med)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh:




Nama : Siti Maryam
NIM : 2104124
Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
Judul : Efektivitas Kombinasi Pijat Endorfin Dan Aromaterapi
Lavender Dengan Pijat Endorfin Dan Aromaterapi
Chamomile Terhadap Nyeri Persalinan Di Puskesmas
Karangmalang

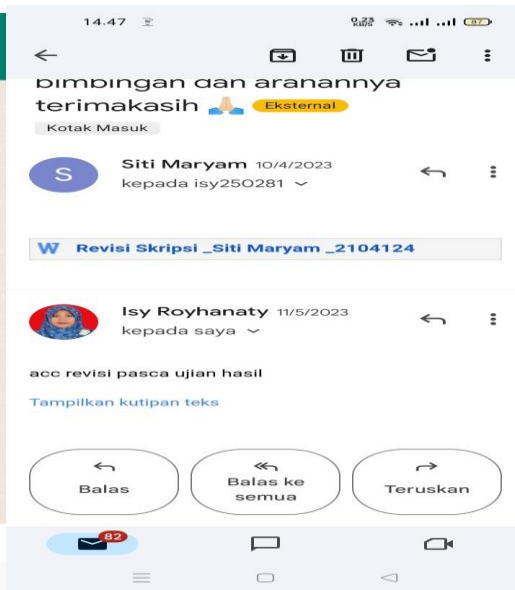
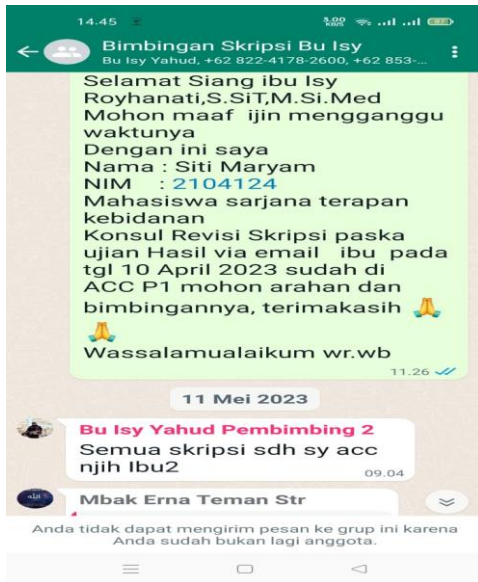
Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Program Sarjana

Terapan Kebidanan Universitas Karya Husada Semarang pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2023

Tim Penguji :

- | | | |
|--|-------------|---|
| 1. (Bd. Mariza Mustika Dewi, M.Tr.Keb) | Penguji I |  |
| 2. (Bd. Lestari Puji Astuti, S.SiT, M.Kes) | Penguji II |  |
| 3. (Isy Royhanaty, Msi.Med) | Penguji III |  |



**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS KARYA HUSADA SEMARANG**

Skripsi, Maret 2023

Siti Maryam¹, Lestari Puji Astuti², Isy Royhanaty³

**EFEKTIVITAS KOMBINASI PIJAT ENDORPHIN DAN AROMATERAPI
LAVENDER DENGAN PIJAT ENDORPHIN DAN AROMATERAPI
CHAMOMILE TERHADAP NYERI PERSALINAN DI PUSKESMAS
KARANGMALANG**

Abstrak

Latar Belakang : Metode non farmakologis dan farmakologis dapat digunakan untuk membantu ibu mengatasi nyeri persalinan. Salah satu metode yang sangat efektif dalam menanggulangi rasa nyeri adalah dengan massage endorphin yang merupakan metode non farmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan. Data hasil RaKerNas (Rapat Kerja Nasional) tahun 2019 di Indonesia setiap hari ada kurang lebih 38 ibu yang meninggal akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan, persalinan dan nifas. **Tujuan:** untuk mengetahui efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri fase aktif. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasy experimental* dengan *two group pre-test and post-test*. Jumlah sampel masing-masing kelompok 18 responden total sampel 36 responden dengan *acidental sampling* dan analisis dengan *uji Manwhitney*. **Hasil Penelitian:** diketahui bahwa $0,383 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi camomile terhadap nyeri kala 1 fase aktif bersalin. **Saran:** ibu bersalin agar bisa menerapkan pijat pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan aromaterapi chamomile terhadap nyeri fase aktif bersalin caranya diberikan aromaterapi lavender dan aromaterapi chamomile 4-6 tetes yang larutkan dengan air 250 ml dan di gunakan 15 Menit atau digunakan saat ibu kontraksi.

Kata Kunci : Persalinan, Pijat endorphin, Aromaterapi Lavender, Minyak Chamomile

Daftar Pustaka : 47 (2011-2022)

¹Mahasiswa Universitas Karya Husada Semarang

²Dosen Universitas Karya Husada Semarang

**GRADUATE PROGRAM OF APPLIED MIDWIFERY
HUSADA WORKS UNIVERSITY SEMARANG**

Thesis, March 2023

Siti Maryam¹, Lestari Puji Astuti², Isy Royhanaty³

Abstract

Background : Non-pharmacological and pharmacological methods can be used to help mothers deal with labor pain. One method that is very effective in overcoming pain is with endorphin massage which is a non-pharmacological method used to reduce labor pain. Data from the results of the 2019 RaKerNas (National Work Meeting) in Indonesia every day there are approximately 38 mothers who die from diseases or complications related to pregnancy, childbirth and childbirth. **Objective:** to determine the effectiveness of a combination of endorphin massage and lavender aromatherapy with endorphin massage and chamomile aromatherapy against active phase pain. **Research Methods:** The type of research used is quasy experimental with two groups pre-test and post-test. The number of samples for each group is 18 respondents, the total sample is 36 respondents with accidental sampling and analysis with the Manwhitney test. **Research results:** it is known that $0.383 > 0.05$ indicates that there is no effectiveness of a combination of endorphin massage and lavender aromatherapy with a combination of endorphin massage and camomile aromatherapy for pain during the 1st active phase of labour. **Suggestion:** giving birth mothers can apply endorphin massage and lavender aromatherapy with chamomile aromatherapy for pain in the active phase of labor by giving lavender aromatherapy and chamomile aromatherapy 4-6 drops dissolved in 250 ml of water and used for 15 minutes or used when the mother has contractions.

Keywords : Labor, Endorphin massage, Lavender Aromatherapy, Oil Chamomile

Bibliography : 47 (2011-2022)

¹The student of Universitas KaryaHusada Semarang

²The lecturer of Universitas KaryaHusada Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Karya Tulis Ilmiah yang berjudul : “Efektivitas Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender Dengan Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile Terhadap Nyeri Persalinan Di Puskesmas Karangmalang ”, yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana terapan kebidanan di Universitas Karya Husada Semarang.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Fery Agusman MM, M.Kep, Sp.Kom selaku Rektor Universitas Karya Husada Semarang.
2. Bd.Lestari Puji Astuti, S.SiT., M.Kes, selaku Kaprodi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Karya Husada Semarang dan selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
3. Isy Royhanaty, Msi.Med, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
4. Bd.Mariza Mustika Dewi, M.Tr.Keb selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
5. Bd.Rizqitha, M.Tr.Keb, selaku wali kelas yang selalu memberikan arahan, motivasi dan dukungan

6. Kepala Puskesmas Karangmalang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian
7. Seluruh dosen dan staf Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Karya Husada Semarang atas segala bantuan yang telah diberikan.
8. Orang tua tercinta, Suami dan anak yang selalu memberikan dukungan baik secara materi maupun mental serta spiritual sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan
9. Teman-teman Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Karya Husada Semarang yang saling mendukung satu sama lain.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan proposal ini.

Semarang, Maret 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
Abstrak.....	v
Abstract	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat	8
E. Keaslian Penelitian ⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. TINJAUAN TEORI	12
1. Persalinan	12
2. Nyeri Persalinan	20
3. Massage Endorphin	29
4. Aromaterapi Lavender.....	34
5. Aromaterapi Chamomile	38
B. Kerangka Teori	40
C. Kerangka Konsep.....	42
D. Variabel Penelitian.....	42
E. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat penelitian	47
C. Definisi Operasional.....	47
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	49
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Pengolahan data	57
H. Analisa Data	58
I. Etika Penelitian	60
BAB IV PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Respon dan Lokasi Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	62
C. PEMBAHASAN	66
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 3. 1. Definisi Operasional	47
Tabel 3. 2. Alur penelitian.....	56
Tabel 3. 3. Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 1. Distribusi responden berdasarkan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender	63
Tabel 4. 2. Distribusi responden berdasarkan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile	64
Tabel 4. 3. Analisa perbedaan nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberi Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender (n =18)	64
Tabel 4. 4. Analisa perbedaan nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberi Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi chamomile (n =18)	65
Tabel 4. 5. efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan.....	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1. Kerangka Teori	41
Bagan 2. 2. Kerangka konsep.....	42
Bagan 3. 1. Desain Penelitian	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Verbal Descriptor Scale (VDS).....	25
Gambar 2. 2. Visual Analogue Scale (VAS).....	26
Gambar 2. 3. <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS)	28
Gambar 2. 4. Faces Pain Rating Scale	29
Gambar 2. 5. Alur Endorphine Massage	33
Gambar 2. 6. Aromaterapi Lavender.....	36
Gambar 2. 7. Alat Diffuser. ⁽²⁹⁾	37
Gambar 2. 8. Aroma Terapi Chamomile.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Permohonan Survey Awal Dinkes Kota Semarang
- Lampiran 2. Surat Ijin Permohonan Survey Awal Puskesmas Karangmalang Semarang
- Lampiran 3. Surat Balasan Permohonan Survey Awal Dari Dinkes Kota Semarang
- Lampiran 4. Surat Balasan dari Puskesmas Karangmalang Semarang
- Lampiran 5. Permohonan Penelitian dari Dinkes Kota Semarang
- Lampiran 6. Surat ijin penelitian Puskesmas Karangmalang Semarang
- Lampiran 7. Balasan Penelitian dari Dinkes Kota Semarang
- Lampiran 8. Ethical Clearance
- Lampiran 9. Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 10. Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 11. SOP Kombinasi Endorphin Massage dan Aromaterapi Lavender
- Lampiran 12. SOP Kombinasi Endorphine Massage dan Aromaterapi Chamocile
- Lampiran 13. Lembar Observasi
- Lampiran 14. Lembar Rekapitulasi
- Lampiran 15. Lembar Konsultasi
- Lampiran 16. Oponen
- Lampiran 17. Dokumentasi
- Lampiran 18. Hasil Olah Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita hamil di seluruh dunia mengalami persalinan sebagai kondisi fisiologis. Menurut fisiologi, persalinan normal adalah persalinan di mana plasenta dan janin cukup bulan (37-42 minggu) dengan mudah melewati jalan lahir. Ada empat tahap persalinan: tahap 1, tahap 2, tahap 3, dan tahap 4. Fase pembukaan laten (1-3) dan fase pembukaan aktif (4-10 lengkap) membentuk tahap pertama. Fase aktif ditandai dengan dilatasi serviks yang menginduksi persalinan dan peregangan rahim. Nyeri persalinan merupakan hal yang paling menyakitkan bagi ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya, terutama bagi ibu yang baru pertama kali mengalaminya.⁽¹⁾

Nyeri selama persalinan tidak menyenangkan, rumit, dan sangat individual, dengan komponen sensorik dan emosional. Wanita hamil biasanya khawatir tentang rasa sakit yang akan mereka alami saat melahirkan dan bagaimana mereka akan meresponsnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kondisi di mana mereka menangani rasa sakit sangat bervariasi, membuat pengalaman nyeri setiap wanita menjadi unik. Adrenalin dilepaskan ketika ada rasa sakit selama persalinan. Hal ini menyebabkan pembuluh darah berkontraksi, yang mengurangi jumlah darah yang membawa oksigen ke rahim dan menyebabkan lebih sedikit kontraksi rahim, yang akan membuat persalinan lebih lama.⁽²⁾

Sensasi nyeri yang dirasakan ibu bersalin berasal dari sinyal/respon nyeri yang timbul akibat kontraksi otot rahim dengan tujuan untuk mendorong bayi yang ada didalam rahim keluar. Namun apabila semakin meningkatnya kecemasan akan semakin meningkatkan intensitas nyeri. Rasa cemas dan takut yang dirasakan ibu akan berpengaruh terhadap lamanya persalinan, his kurang baik dan pembukaan yang tidak lancar . Rasa nyeri pada persalinan merupakan manifestasi (perasaan) dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menyebabkan rasa sakit pada sekitar pinggang ibu, daerah perut dan lalu menjalar ke arah paha. Apabila ibu bersalin mengalami nyeri persalinan yang berlebihan khususnya pada kala 1 fase aktif akan menyebabkan energi ibu terkuras ditambah lagi dengan perasaan cemas dan takut. Dampaknya akan menyebabkan penurunan power (kekuatan) ibu saat persalinan kala II, sehingga terjadi persalinan kala II lama. Dampak kala II lama antara lain kontraksi uterus yang tidak adekuat, kekuatan mengejan yang tidak efektif sehingga bisa terjadi asfiksia pada bayi. Dampak nyeri ini apabila tidak dilakukan penanganan akan menimbulkan kesakitan bagi ibu juga bagi janinnya. Adapun dampak nyeri lainnya jika tidak ditangani antara lain depresi postpartum, perdarahan, partus lama, tekanan darah dan nadi akan naik, sedangkan pada janin akan menyebabkan asidosis akibat dari hipoksia pada janin, serta kecemasan dan ketakutan (psikologis).⁽³⁾

Metode non farmakologis dan farmakologis dapat digunakan untuk membantu ibu mengatasi nyeri persalinan. Salah satu metode yang sangat efektif dalam menanggulangi rasa nyeri adalah dengan massage endorphen

yang merupakan salah satu metode non farmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan. Pijat Endorfin membantu relaksasi dan mengurangi kesadaran rasa sakit dengan meningkatkan aliran darah ke daerah yang nyeri, merangsang reseptor sensorik di kulit dan otak yang mendasarinya, mengubah kulit, memberikan rasa kesejahteraan umum yang terkait dengan kedekatan manusia, meningkatkan sirkulasi lokal, merangsang pelepasan endorfin, dan menurunkan katekolamin endogen eksitabilitas serat eferen, yang menghalangi rangsangan nyeri. Endorphin massage merupakan metode sentuhan ringan yang digunakan untuk mengelola rasa. Teknik sentuhan ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus di permukaan kulit berdiri yang bertujuan untuk meningkatkan pelepasan zat oksitosin dan membantu mengurangi stress dan menghilangkan rasa sakit. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwi Wardani Tanjung dan Adi Antoni menyatakan bahwa endorphin massage efektif menurunkan intensitas nyeri persalinan Kala I pada ibu bersalin.⁽⁴⁾

Aromaterapi lavender merupakan aplikasi terapeutik dari tanaman, pohon, dan minyak esensial yang berasal dari bunga. Lavender meningkatkan ketenangan, keseimbangan, kenyamanan, keterbukaan, dan kepercayaan diri. Selain itu, berguna untuk mengurangi rasa sakit dan dapat memiliki efek relaksasi. Hal ini juga dapat mengurangi perasaan depresi, stres, ketidakseimbangan emosi, histeria, frustrasi, dan panik. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Bunga Tiara Carolin, dkk menyatakan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh terhadap nyeri persalinan pada persalinan fase aktif.⁽⁵⁾

Aromaterapi chamomile digunakan dari zaman kuno untuk pengobatan dan perawatan kesehatan. Chamomile dalam menurunkan nyeri adalah berkenaan dengan mekanisme efek anti inflamasi dan adanya aromaterapi dimana serabut saraf dihidung membawa masukan sensori di otak yaitu pusat insting, memori dan berbagai fungsi vital dibentuk. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Dewi Ratna menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aroma terapi chamomile terhadap penurunan skala nyeri ibu yang mengalami luka episiotomi.⁽⁶⁾

Data *World Health Organization* (WHO) sebanyak 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Laporan WHO pada tahun 2017 didapatkan Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa per 804.300.3 Dari Data profil kesehatan Indonesia AKI di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 289/100.000 kelahiran hidup (KH) menurun pada tahun 2017 menjadi 283/100.000 KH. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan yaitu perdarahan sebesar 28%, eklampsia sebesar 24%, infeksi sebesar 11%, partus lama sebesar 5% dan abortus sebesar 5%.⁽⁷⁾

Berdasarkan data dari hasil RaKerNas (Rapat Kerja Nasional) tahun 2019, bahwa di Indonesia setiap hari ada kurang lebih 38 ibu yang meninggal akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan, persalinan dan nifas. Sebagian besar kematian tersebut seharusnya bisa di cegah dan diselamatkan. Ibu meninggal disebabkan oleh komplikasi kebidanan yang tidak ditangani

dengan baik dan tepat waktu. Sekitar 15% dari kehamilan atau persalinan mengalami komplikasi dan 85% adalah normal.⁽⁸⁾

Berdasarkan data yang diperoleh data yang di Puskesmas Karangmalang, pada tahun 2021 jumlah ibu bersalin sebanyak 275 orang, jumlah ibu bersalin normal 255 orang. Jumlah ibu bersalin yang dirujuk di Rumah sakit dengan kejadian partus lama 9 orang KPD 6 orang, serotinus 1 orang, hipertensi 2 orang dan partus macet 2 orang. Pada bulan Januari tahun 2022 sampai bulan Juni jumlah ibu bersalin sebanyak 42 orang, permasalahan masih banyak ditemukan di Puskesmas Karangmalang. Jumlah ibu bersalin normal 35 orang, sedangkan ibu bersalin yang dirujuk ke Rumah Sakit dengan kejadian partus lama 4 orang, KPD 2 orang, hipertensi 1 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh data yang di Puskesmas Karangmalang, pada tahun 2021 jumlah ibu bersalin sebanyak 275 orang, jumlah ibu bersalin normal 255 orang. Jumlah ibu bersalin yang dirujuk di Rumah sakit dengan kejadian partus lama 9 orang KPD 6 orang, serotinus 1 orang, hipertensi 2 orang dan partus macet 2 orang. Pada bulan Januari tahun 2022 sampai bulan Juni jumlah ibu bersalin sebanyak 42 orang, permasalahan masih banyak ditemukan di Puskesmas Karangmalang. Jumlah ibu bersalin normal 35 orang, sedangkan ibu bersalin yang dirujuk ke Rumah Sakit dengan kejadian partus lama 4 orang, KPD 2 orang, hipertensi 1 orang.

Berdasarkan hasil wawancara, bidan mengatakan dalam menangani nyeri persalinan yaitu dengan relaksasi nafas dan mengelus-elus punggung ibu, lalu beberapa ibu kebanyakan berbaring di tempat tidur dengan posisi

terlentang/miring untuk mengalihkan rasa nyeri tetapi hal ini tidak baik karena dapat mempengaruhi kontraksi rahim yang akan menyebabkan persalinan akan lama dan nyeri persalinan juga tidak dapat diatasi, akan tetapi pada intervensi yang diberikan bidan masih banyak juga ibu bersalin yang mengalami nyeri hebat selama proses persalinan, karena bidan sudah memberikan intervensi tentang relaksasi dan mengelus-elus punggung ibu masih terjadi nyeri sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda yaitu tentang kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender dengan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri kala 1 fase aktif karena di tempat penelitian tersebut belum melaksanakan intervensi ini. Pijat endorphan memberikan rasa tenang dan nyaman dan aromaterapi lavender yaitu mempunyai efek menenangkan, memberikan keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan. Sedangkan Chamomile juga dapat menurunkan nyeri adalah berkenaan dengan mekanisme efek anti inflamasi dan adanya aromaterapi dimana serabut saraf dihidung membawa masukan sensori di otak yaitu pusat insting.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil kasus dengan judul “Efektivitas Kombinasi Pijat Endorphan Dan Aromaterapi Lavender Dengan Pijat Endorphan Dan Aromaterapi Chamomile Terhadap Nyeri Persalinan Di Puskesmas Karangmalang”

B. Rumusan Masalah

“ Bagaimana Efektivitas Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender Dengan Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile Terhadap Nyeri Persalinan Di Puskesmas Karangmalang ” ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Efektivitas Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender Dengan Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile Terhadap Nyeri Persalinan Di Puskesmas Karangmalang”

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan kombinasi pijat endorphin dengan aromaterapi lavender
- b. Mendeskripsikan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan kombinasi pijat endorphin dengan aromaterapi chamomile
- c. Mengidentifikasi pengaruh kombinasi pijat endorphin dengan aromaterapi lavender terhadap nyeri kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Karangmalang
- d. Mengidentifikasi pengaruh kombinasi pijat endorphin dengan aromaterapi chamomile terhadap nyeri kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Karangmalang

- e. Menganalisa efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan di Puskesmas Karangmalang

D. Manfaat

1. Bagi Ibu bersalin

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi ibu bersalin yang akan mempersiapkan persalinan mengenai penanganan nyeri pada persalinan dengan cara non farmakologis.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dan dapat menambah informasi kepada tenaga kesehatan tentang intervensi penanganan nyeri persalinan dengan cara non farmakologis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan di Universitas Karya Husada Semarang.

4. Bagi Peneliti

Mengembangkan pola pikir, serta menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian. Informasi yang diperoleh untuk menambah wawasan peneliti mengenai intervensi penurunan nyeri pada persalinan dengan penanganan non farmakologis

E. Keaslian Penelitian ⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Mayangsari Dewi, Desti Gita Sari/ 2021. Manfaat Aromatherapy Lavender dan Chamomile Mengatasi Nyeri Perineum Ibu Nifas	Desain penelitian yang digunakan yaitu quasy experiment dengan rancangan two grup pretest-posttest menggunakan uji korelasi Mann-Whitney	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pemberian aromaterapi lavender dan chamomile terhadap penurunan rasa nyeri perineum pada ibu postpartum di BPM Makhilah Boro (p-value=0.028< 0,005).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya menggunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel independen yaitu aromaterapi lavender dan aromaterapi chamomile sedangkan variabel dependen yaitu nyeri perineum ibu nifas b. Rancangan penelitian yang digunakan two grup pretest-posttest menggunakan uji korelasi 2. Pada penelitian yang sekarang digunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel independen pijat endorphin dengan minyak aromaterapi lavender dan pijat endorphin dengan aromaterapi chamomile. Variabel dependen nyeri kala 1 fase aktif persalinan b. Desain penelitian <i>Cross Cextional</i> menggunakan rancangan <i>Quasy Experiment</i>

Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Wiwid Wardani Tanjung, Antoni.2019. Efektifitas Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri only Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin	Desain penelitian yang digunakan adalah experiment rancangan one group pretests-posttest Nyeri only	Penelitian ini menggunakan uji paired quasy T test dengan intensitas nyeri persalinan Kala I sebelum intervensi rata-rata sebesar 6,38 dan sesudah intervensi rata-rata sebesar 5,19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa endorphin massage efektif untuk meurunkan intensitas nyeri persalinan Kala I pada ibu bersalin dengan nilai p-value 0,001.	<p><i>Design, two-Group Pretest-Posttest Design.</i></p> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel independen massage endorphin dan variabel dependen nyeri persalina kala I Desain penelitian yang digunakan <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> <p>Pada penelitian yang sekarang digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel independen pijat endorphin dengan minyak aromaterapi lavender dan pijat endorphin dengan aromaterapi chamomile. Variabel dependen nyeri kala 1 fase aktif persalinan Desain penelitian ini menggunakan rancangan <i>Quasy Experiment Design, two-Group Pretest-Posttest Design.</i> Dengan menggunakan teknik accidental sampling.

Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Darmawan, EWN, Penelitian Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RS Lira Medika Karawang-Jawa Barat	Eksperimen two group dan pretest – posttest	Quasi Hasil menunjukkan ada perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender (<0,05) dengan rata-rata pada kelompok intervensi terjadi penurunan (1,13) sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai rata-rata nyeri persalinan (2,13) yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.	<p>1. Penelitian sebelumnya menggunakan</p> <p>a. Variabel independen yaitu Aromaterapi Lavender dan variabel dependen nyeri persalinan kala I fase aktif</p> <p>b. Desain penelitian yang digunakan two group <i>pre-post test</i></p> <p>2. Penelitian sekarang menggunakan</p> <p>a. Variabel independen pijat endorphan dengan minyak aromaterapi lavender dan pijat endorphan dengan aromaterapi chamomile. Variabel dependen nyeri kala 1 fase aktif persalinan</p> <p>b. Desain penelitian menggunakan rancangan <i>Quasy Experiment Design, two-Group Pretest-Posttest Design.</i></p>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. Persalinan

a. Definisi Persalinan

Proses pengeluaran hasil konsepsi janin dan uri setelah berada dalam kandungan selama beberapa bulan melalui jalan lahir baik dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri).⁽¹¹⁾

Persalinan normal adalah persalinan di mana hanya ada satu janin dengan persentase kepala teratas dan dikelola tanpa bantuan buatan, terjadi pada aterm (tidak prematur atau portmatur), memiliki awitan spontan (tidak diinduksi), dan selesai empat jam dan dua puluh empat jam setelah pembuahan. tidak termasuk komplikasi dan merupakan kelahiran plasenta yang normal.⁽¹²⁾

Proses pembukaan dan penipisan serviks, janin memasuki jalan lahir, atau proses di mana janin dan selaput didorong keluar dari jalan lahir semuanya dianggap dalam persalinan. Pada primigravida, kala satu persalinan berlangsung kira-kira 13 jam, sedangkan pada multigravida berlangsung sekitar 7 jam. Kala I persalinan merupakan awal dari kontraksi persalinan sejati dan ditandai dengan perubahan serviks progresif yang berujung pada dilatasi lengkap (10 cm).⁽¹³⁾

b. Jenis – jenis persalinan ⁽¹⁴⁾

1) Persalinan Spontan

Bila seluruh proses tersebut berlangsung di bawah kekuasaan ibu sendiri, hal ini disebut persalinan spontan. Kelahiran bayi di belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat, dan tidak melalui ibu dan bayi diketahui sebagai persalinan normal, atau partus spontan. Biasanya membutuhkan waktu kurang dari 24 jam.

2) Persalinan buatan

Prosedur persalinan buatan adalah prosedur yang melibatkan penggunaan kekuatan eksternal, seperti ekstraksi forsep atau operasi caesar.

3) Persalinan yang Direkomendasikan

Persalinan yang direkomendasikan terjadi ketika stimulasi, seperti pemberian phytocons dan prostaglandin, menghasilkan kekuatan eksternal yang diperlukan untuk persalinan.

c. Tanda dan gejala Persalinan ⁽¹⁵⁾⁽¹⁶⁾

Seorang ibu yang sudah memasuki usia kehamilan aterm akan mengalami beberapa tanda yaitu tanda menjelang proses persalinan dan tanda-tanda inpartu sehingga ibu perlu mewaspadaai jika ibu mengalami tanda tersebut. Berikut tanda menjelang proses tenaga kerja :

- 1) Lightening, dimana kepala memasuki pintu atas panggul, terutama pada primigravida tetapi tidak pada multigravida. Ibu mengalami sensasi berikut saat bayi memasuki pintu atas panggul:
 - a) Ringan di bagian atas dan kurang sesak
 - b) bagian bawah perut ibu terasa penuh dan menggumpal
 - c) kesulitan berjalan terjadi.
 - d) Abdomen tampak lebih lebar, dan fundus uteri turun.
 - e) Sensasi harus sering buang air kecil atau dengan susah payah (polakisuria) akibat bagian bawah janin menekan kandung kemih.
- 2) Yang kadang-kadang disebut sebagai "nyeri persalinan palsu" adalah sakit perut dan pinggang yang disebabkan oleh kontraksi rahim yang lemah.
- 3) Serviks menjadi kenyal, mulai mendatar, menghasilkan lebih banyak sekret, dan dapat bercampur dengan darah ("pertunjukan berdarah").

Indikasi munculnya persalinan :

- 1) Peristiwa Karyanya

Ini adalah kontraksi uterus yang teraba yang menyebabkan dilatasi serviks dan nyeri perut. Pengaruhnya dapat mengakibatkan: tekanan pada daerah rahim (meningkat), janin (menurun), badan rahim (penebalan dinding), ismus uteri

(peregangan). dan penipisan) terhadap saluran serviks (penipisan dan pembukaan).

Ciri-ciri berikut mencirikan karyanya:

- a) Pinggangnya sakit dan menjalar ke depan
 - b) Sifatnya teratur, intervalnya semakin pendek, dan kekuatannya semakin besar
 - c) Perubahan serviks
 - d) Kekuatan pasien akan meningkat jika dia lebih banyak berjalan, misalnya.
- 2) Keputihan berwarna darah Pembukaan dapat menyebabkan keluarnya lendir dari saluran serviks. Saat serviks terbuka, pembuluh darah robek, sehingga terjadi pendarahan.
 - 3) Dalam keadaan normal, ketuban pecah pada akhir kala satu persalinan. Namun, terkadang ketuban pecah dengan sendirinya. Ketuban pecah dini disebut sebagai robekan ketuban sebelum persalinan jika terjadi sebelum tanda-tanda persalinan. Persalinan diantisipasi akan terjadi dalam waktu 24 jam jika selaput ketuban telah pecah.

d. Tahap persalinan

Inpartu atau Seorang wanita yang sedang melahirkan sedang melahirkan. Ada empat tahap proses persalinan:⁽¹⁾⁽¹⁶⁾

1) Kala I (Kala Pembukaan)

Kontraksi persalinan sejati dimulai pada kala I persalinan, ditandai dengan pelunakan serviks secara bertahap yang berpuncak pada

pembukaan lengkap (10 cm) pada primigravida. Pada multigravida kala I membutuhkan waktu sekitar 7 jam, sedangkan kala I membutuhkan waktu sekitar 13 jam. Periode awal dibagi menjadi dua bagian :

a) Fase Laten

Artinya, periode waktu setelah persalinan dimulai di mana dilatasi meningkat secara bertahap, biasanya 3 sampai 4 sentimeter, atau fase aktif dimulai dalam 7-8 jam. Ada sedikit atau tidak ada penurunan selama fase ini.

b) Fase Aktif

Ini adalah waktu antara kemajuan aktif awal dilatasi dan penyelesaiannya, yang mencakup fase transisi yang biasanya berlangsung enam jam dan berkisar antara tiga hingga sepuluh sentimeter. Selama kala dua persalinan dan fase aktif akhir, bagian presentasi dari dilatasi janin turun secara bertahap. Ada tiga fase ke fase aktif :

- (1) Fase akselerasi, yang terjadi dalam dua jam pembukaan dengan tiga hingga empat sentimeter;
- (2) Fase dilatasi, yang terjadi dalam waktu dua jam setelah pembukaan sangat cepat dari empat sentimeter menjadi sembilan sentimeter; dan

(3) Fase perlambatan, yang terjadi dalam waktu dua jam setelah pembukaan sebesar sembilan sentimeter hingga selesai.

2) Kala II (kala Pengeluaran Janin)

Berikut ini adalah beberapa gejala persalinan kala II:

- a) Ibu mengalami dorongan untuk mengejan selama kontraksi;
- b) Ibu melihat adanya peningkatan pada rektum dan vaginanya;
- c) Perineumnya tampak menonjol;
- d) Vulva vagina dan sfingter analnya tampak terbuka; dan
- e) Dia mengeluarkan lebih banyak lendir darah.

Tahap kedua terkoordinasi, cepat, dan berlangsung sekitar dua sampai tiga menit. Kepala janin sering memasuki ruang panggul, memberikan tekanan melalui refleks menarik otot-otot dasar panggul. Ibu tampaknya ingin buang air kecil dengan anus terbuka karena dengan tekanan pada rektum. Pada titik ketika kepala janin terlihat, vulva terbuka dan perineum memanjang. Kepala, diikuti oleh seluruh tubuh janin, akan dilahirkan melalui mengejan yang diarahkannya. Tahap II berlangsung antara satu dan dua jam di awal dan satu jam di tengah.

3) Kala III (kala pengeluaran plasenta)

Berikut ini adalah beberapa atau semua gejala pelepasan plasenta yang dibawah ini:

a) Perubahan bentuk dan tinggi fundus

Rahim benar-benar bulat (discot), dan tinggi fundus biasanya turun di bawah pusat sebelum miometrium mulai berkontraksi. Setelah itu, rahim berkontraksi, tenggelam, dan fundus naik di atas pusat.

b) Tali pusat memanjang

Melalui vulva dan vagina, tali pusat tampak menonjol atau memanjang.

c) Semburan darah tiba-tiba

Gravitasi dan akumulasi darah di belakang plasenta akan membantu mendorong keluarnya plasenta. Melalui tepi plasenta yang terlepas, keluarnya darah secara tiba-tiba menandakan plasenta ibu (daerah retroplasenta). Kontraksi di dalam rahim berhenti beberapa saat setelah bayi lahir. Plasenta dua kali lebih tebal dari sebelumnya, dan rahim terasa kencang dengan fundus uteri di tengah. Plasenta dipisahkan, didorong ke dalam vagina, dan bayi akan lahir baik secara alami atau dengan sedikit dorongan dari atas simfisis atau fundus uteri dalam waktu lima sampai sepuluh menit. Setelah bayi lahir, seluruh proses biasanya memakan waktu lima sampai tiga puluh menit. Ada sekitar 100-200 cc kehilangan darah saat plasenta dikeluarkan.

4) Kala IV

Kala keempat, yang berlangsung selama dua jam setelah plasenta lahir, disebut juga sebagai tahap pemantauan. Untuk mengawasi kondisi ibu, terutama kemungkinan perdarahan pascapersalinan.

e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan**⁽¹⁵⁾⁽¹⁷⁾

1) Faktor *Passage*

Apakah jalan lahir terdiri dari rongga panggul, dasar panggul, leher rahim, dan vagina, yang harus dilalui janin? Jalan lahir harus memiliki kondisi normal agar janin dan plasenta dapat melewatinya tanpa kesulitan.

2) Faktor *Power*

Tenaga untuk melahirkan adalah tenaga atau tenaga kontraksi dan tenaga ibu yang tercatat. Tenaga adalah tenaga atau tenaga utama yang dihasilkan oleh otot-otot rahim yang berkontraksi dan menarik kembali.

3) Faktor *Passenger*

Faktor janin meliputi sikap janin, posisi janin, persentase janin, serta posisi bawah dan janin, yang semuanya mempengaruhi persalinan.

4) Faktor *Psikis*

Ada peningkatan kecemasan selama persalinan. Ibu hamil akan merasa lebih cemas saat proses persalinan berlangsung, yang akan membuat rasa sakit semakin parah.

2. Nyeri Persalinan

a. Pengertian

Nyeri persalinan adalah rasa sakit yang berasal dari tubuh melakukan hal-hal dasar untuk mendorong bayi keluar. Rasa sakit kontraksi dimulai di punggung dan bergerak ke perut bagian bawah. Kontraksi uterus, yang melebarkan rongga serviks dan mendorong janin melalui jalan lahir pada jam-jam terakhir kehamilan manusia, adalah yang membuat tahap kehamilan ini begitu unik. Karena kontraksi miometrium selama persalinan bisa terasa nyeri, prosesnya disebut sebagai nyeri persalinan. Nyeri saat persalinan yang disertai kontraksi uterus. Gerakan kontraksi uterus yang berusaha mendorong bayi keluar inilah yang menyebabkan nyeri.⁽¹⁸⁾

b. Mekanisme Nyeri Persalinan

Teori Gate Control yang dikemukakan oleh Melzack dan Wall merupakan teori yang diterima secara luas mengenai mekanisme nyeri. Berikut ini adalah rangkuman dari teori tersebut:⁽¹⁹⁾

- 1) Sinaps SSP dan mekanisme gerbang tulang belakang lainnya di tanduk mengontrol bagaimana impuls saraf berjalan dari serat aferen ke sel-sel transmisi di sumsum tulang belakang, ke sirkuit refleksi lokal, dan ke otak.
- 2) Aktivitas relatif serat berdiameter besar (serat aferen bermielin ambang rendah) dan serat berdiameter kecil (serat A-delta

bermielin tinggi dan serat C tidak bermielin) berdampak pada mekanisme gerbang tulang belakang. Aktivitas pada serat kecil cenderung membuat transmisi lebih mudah (membuka pintu), sedangkan serat besar cenderung menghalangi transmisi (menutup pintu).

- 3) Impuls saraf yang berasal dari otak memiliki efek pada sumsum tulang belakang, yang diperkirakan bekerja di beberapa tempat, termasuk lamina 2 substantia gelatinosa cornudorsalis.
- 4) Pemicu kontrol pusat—sistem unik dengan diameter besar dan konduksi cepat—mengaktifkan sejumlah proses kognitif yang, pada gilirannya, memengaruhi sifat modulasi mekanisme pintu tulang belakang melalui serat desendens.
- 5) Pemicu kontrol pusat—sistem khusus dengan diameter besar dan konduksi cepat—mengaktifkan sejumlah proses kognitif, yang kemudian memengaruhi sifat modulasi mekanisme pintu tulang belakang melalui serat desendens.⁽²⁰⁾

c. Penyebab Nyeri Persalinan

Gerakan kontraksi rahim, yang menyebabkan otot-otot dinding rahim berkontraksi, menjepit pembuluh darah, dan menyebabkan nyeri vagina (di jalan lahir) dan nyeri pada jaringan lunak di sekitar rahim. meningkat saat stres.

Stimulasi nosiseptor di adneksa, uterus, dan ligamen panggul pada kala I persalinan merupakan penyebab utama nyeri.

Dilatasi serviks dan segmen bawah uterus, disertai distensi, peregangan, dan cedera tambahan pada serat otot dan ligamen, adalah penyebab nyeri selama kala I persalinan. Suplai oksigen ke otot-otot rahim; interval kontraksi yang pendek menyebabkan nyeri persalinan karena suplai oksigen ke otot-otot rahim belum pulih sepenuhnya. Selama kontraksi dan penurunan bayi, terjadi peregangan serviks (penipisan dan pelebaran), tekanan pada saraf bayi di dekat serviks dan vagina, dan ketegangan dan peregangan jaringan ikat yang menopang rahim dan sendi pinggul.⁽²⁰⁾

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nyeri⁽²¹⁾

1) Faktor Internal

a) Pengetahuan dan Pengalaman Nyeri

Ibu akan lebih siap menghadapi rasa sakit jika dia memiliki pengalaman sebelumnya, seperti memiliki anak. Meskipun mereka mengalami hal yang sama, melahirkan, ibu multipara dan primipara cenderung bereaksi terhadap rasa sakit dengan cara yang berbeda. Hal ini karena ibu multipara memiliki pengalaman masa lalu dengan persalinan.

b) Usia

Kondisi psikologis yang masih labil cenderung dikaitkan dengan usia muda, yang menyebabkan kecemasan dan memperburuk rasa sakit. Toleransi terhadap rasa sakit juga

dipengaruhi oleh usia, dan seiring bertambahnya usia, pemahaman mereka tentang rasa sakit tumbuh.

c) Aktivitas Fisik

Sebelum melahirkan, olahraga ringan dapat membantu mengalihkan perhatian dan mengurangi rasa sakit. Namun, wanita harus menghindari olahraga yang terlalu berat dan melelahkan, karena ini hanya akan memperburuk rasa sakit.

d) Kondisi Psikologis

Nyeri persalinan yang lebih parah sering disebabkan oleh situasi dan kondisi psikologis yang tidak stabil. Perubahan, atau munculnya gangguan psikologis menjadi gangguan fisik, merupakan salah satu mekanisme pertahanan mental terhadap stres.

2) Faktor Eksternal

a) Agama

Karena dihubungkan dengan kondisi psikologis yang relatif stabil, maka mekanisme pertahanan tubuh terhadap rasa sakit semakin baik semakin kuat keimanan seseorang.

b) Lingkungan Fisik

Tubuh menerima stimulus yang menyebabkan rasa sakit dari lingkungan yang terlalu ekstrim, seperti kondisi cuaca ekstrim, keramaian, kebisingan, atau panas atau dingin yang ekstrim.

c) Budaya

Respons seseorang terhadap rasa sakit dipengaruhi oleh budaya mereka; beberapa budaya memungkinkan orang untuk mengekspresikan rasa sakit mereka dengan bebas, sementara yang lain tidak memerlukan ekspresi yang berlebihan.

d) Support System

Saat menghadapi nyeri, ketersediaan fasilitas dan sistem pendukung yang baik dari lingkungan, serta dukungan keluarga dan teman dekat, sangat dapat membantu mengurangi rangsang nyeri yang dialami saat persalinan.

e) Sosial Ekonomi

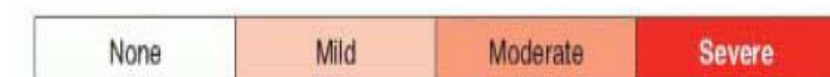
Rangsangan nyeri dapat diatasi dengan bantuan fasilitas dan lingkungan yang baik. Status ekonomi sering mengikuti nyeri persalinan. Ibu tidak akan tahu bagaimana mengatasi nyeri yang dialaminya karena ekonomi, kurangnya pendidikan, kurangnya informasi, dan kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai. Selain itu, masalah ekonomi terkait biaya dan persiapan persalinan seringkali menimbulkan kecemasan tersendiri dalam menghadapi persalinan.

e. Skala Nyeri⁽²²⁾

Alat pengukur skala nyeri adalah alat yang mengukur tingkat nyeri seseorang sepanjang rentang tertentu. Pengukuran skala nyeri meliputi:

1) *Verbal Descriptor Scale (VDS)*

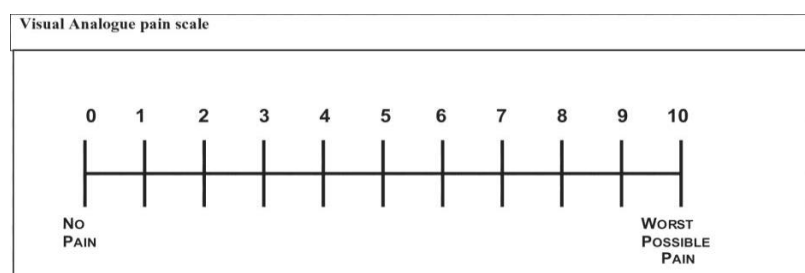
Skala Deskriptor Verbal (VDS) terdiri dari garis dengan tiga hingga lima kata deskriptif yang berjarak sama di sepanjang garis. Dari "tidak nyeri" hingga "nyeri tak tertahankan," skala ini diberi peringkat. Klien diminta untuk memilih skala nyeri terbaru yang mereka rasakan, serta seberapa jauh rasa sakit yang paling menyakitkan dan seberapa jauh rasa sakit yang paling sedikit.



Gambar 2. 1. Verbal Descriptor Scale (VDS)

2) *Visual Analogue Scale (VAS)*

VAS adalah skala nyeri terus menerus yang diwakili oleh garis lurus. Klien bebas memilih seberapa banyak nyeri yang mereka rasakan pada skala ini. Sebagai ukuran keparahan nyeri, VAS lebih sensitif karena klien dapat memilih dari titik mana pun dalam seri tanpa harus memilih hanya satu kata.



Gambar 2. 2. Visual Analogue Scale (VAS)

Pada skala nyeri 0 sampai 3, seperti gatal, tersengat listrik, kesemutan, terpuntir, terbentur, tersengat, dan mulas, seseorang tidak merasakan nyeri. Kram, kaku, tertekan, sulit bergerak, terbakar, dan tertusuk adalah gejala skala nyeri dari satu sampai empat. Skala 7-9 menunjukkan rasa sakit yang luar biasa yang masih dapat ditangani klien, sedangkan skala 10 menunjukkan rasa sakit yang luar biasa yang tidak dapat dikelola.

3) *Numeric Rating Scale (NRS)*

Dianggap mudah dan sederhana untuk dipahami, tetapi dapat disesuaikan dengan dosis, jenis kelamin, dan etnis. Lebih unggul dari VAS, terutama ketika mengevaluasi nyeri akut. NRS menggunakan skala dari 0 hingga 10, di mana 0 berarti tidak ada nyeri, 1 hingga 3 berarti nyeri ringan, 4 sampai 6 berarti nyeri sedang, 7 sampai 9 berarti nyeri berat, dan 10 berarti nyeri sangat berat. Penjelasan berikut menunjukkan penilaian skala nyeri dari 0 sampai 10:

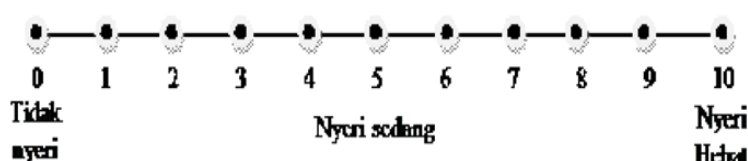
0:Normal/tidak nyeri

1:Nyeri yang tidak terasa seperti digigit

2:Tidak menyenangkan (nyeri ringan) yang terasa ringan mencubit kulit.

- 3: Dapat ditoleransi (nyeri yang sangat parah), mirip dengan mimisan karena pukulan ke hidung atau suntikan dari dokter.
- 4: Sedih (sakit kuat dan dalam) seperti sakit gigi atau tersengat tawon.
- 5: Penusukan yang sangat menyedihkan (nyeri yang kuat, dalam, dan intens) seperti keseleo pergelangan kaki.
- 6: Rasa sakit yang intens (sangat kuat hingga seperti tertusuk pisau) yang mempengaruhi beberapa indra pasien dan membuat sulit untuk fokus dan membuat sulit untuk berbicara
- 7: Rasa Sakit sangat kuat (dalam skala satu sampai enam), tapi itu benar-benar mengambil alih indra orang tersebut, sehingga sulit bagi mereka untuk berkomunikasi dan mengurus diri mereka sendiri.
- 8 : Pasien sering mengalami perubahan kepribadian yang parah ketika rasa sakitnya parah dan berlangsung lama karena rasa sakitnya begitu hebat.
- 9 :Pasien tidak dapat menahan rasa sakitnya karena rasa sakit yang begitu tak tertahankan sehingga mereka ingin menghilangkannya dengan cara apa pun tanpa mempertimbangkan risiko atau efek sampingnya.
- 10: Rasa sakit yang tak terbayangkan tidak dapat diekspresikan (nyeri tak sadar dengan intensitas seperti itu). Pada skala ini,

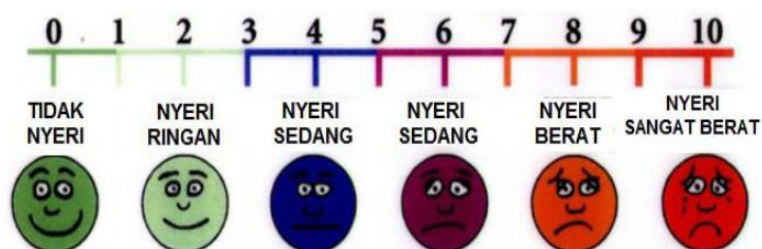
pasien biasanya tidak lagi mengalami rasa sakit karena mereka tidak sadar dari rasa sakit yang luar biasa, seperti beberapa patah tulang setelah kecelakaan parah. Gambar di bawah menunjukkan lebih banyak:



Gambar 2. 3. *Numeric Rating Scale (NRS)*

4) *Wong-Baker FACES Pain Rating Scale*

Skala nyeri terdiri dari wajah yang menggambarkan wajah tersenyum untuk menunjukkan bahwa tidak ada rasa sakit, kemudian secara bertahap bergerak ke wajah yang kurang bahagia, sangat sedih, atau sangat takut, yang berarti sangat menyakitkan. pada anak-anak yang mengalami kesulitan atau keterbatasan berbicara. Dijelaskan kepada pasien bagaimana rasa sakit mempengaruhi ekspresi wajah mereka, dan pasien memilih berdasarkan seberapa besar rasa sakit yang mereka rasakan.



Gambar 2. 4. Faces Pain Rating Scale

Karena sangat dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan, derajat nyeri harus diukur dengan tepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil riwayat yang cermat dan konsisten berdasarkan laporan diri pasien. Pengukuran lainnya Metode diperlukan bila tidak memungkinkan untuk memperoleh penilaian diri pasien, seperti pada pasien dengan gangguan kesadaran, gangguan kognitif, pasien anak, kegagalan komunikasi, kurang kerjasama, atau kecemasan berat. Penunjukan nyeri sebagai tanda vital kelima dimaksudkan untuk meningkatkan manajemen nyeri akut dan meningkatkan kesadaran akan nyeri. Saat ini, banyak orang menggunakan penggaris yang diberi nomor dari 0 (tidak nyeri) hingga 10 (nyeri maksimum) untuk menentukan derajat nyeri secara semi-kuantitatif.

3. Massage Endorphin

a. Pengertian

Endorphin berasal dari kata "endogen" dan "morfin", di mana "endogen" mengacu pada suatu kelompok dan "morfin" mengacu pada zat morfin. Salah satu hormon kebahagiaan adalah endorfin,

yaitu molekul protein yang dibuat oleh sel-sel di saraf. sistem dan bagian tubuh lainnya.⁽²³⁾

Constance Palinsky adalah orang pertama yang mengembangkan teknik pijat endorfin sentuhan ringan yang digunakan untuk mengatasi rasa sakit. Dengan memunculkan perasaan nyaman melalui permukaan kulit, metode ini dapat digunakan untuk meredakan nyeri persalinan dan mendorong relaksasi. Selain itu, teknik sentuhan lembut menormalkan tekanan darah dan detak jantung. Sentuhan lembut ini termasuk pijatan yang sangat ringan yang berpotensi mengangkat bulu-bulu halus di permukaan kulit. Pelepasan endorfin dan oksitosin didorong oleh metode ini, menurut penelitian.⁽²⁴⁾

b. Cara Kerja Endorphin Massage dalam Mengurangi Nyeri

Menurut teori sentuhan ringan, ketika dirangsang, otot polos yang disebut pilus erektor tepat di bawah permukaan kulit berkontraksi. Ketika ini terjadi, otot-otot menarik bulu-bulu di permukaan, mengencangkan dan menyebabkan merinding. Endorfin, hormon yang membuat orang merasa baik dan nyaman. membantu mereka rileks, diproduksi ketika rambut-rambut ini di belakang leher ereksi.

Neurotransmitter bahan kimia di otak yang mengirimkan sinyal listrik ke seluruh sistem saraf adalah endorfin. Neurotransmitter yang disebut endorfin dapat mencegah pesan nyeri dikirim atau

diterima. Sensasi nyeri berkurang ketika endorfin hadir di sinapsis sel saraf. Pijat di area saraf tubuh yang dapat merangsang atau melepaskan endorfin untuk mengurangi rasa sakit dapat membantu dengan beberapa tindakan pereda nyeri yang mengandalkan pelepasan endorfin.⁽⁴⁾

Kelenjar pituitari adalah tempat endorfin ditemukan. Endorfin paling sering dilepaskan sebagai respons terhadap stres dan rasa sakit. Endorfin mengurangi persepsi rasa sakit dengan berinteraksi dengan reseptor opiat di otak dan bertindak serupa dengan morfin dan kodein. Ada kira-kira dua puluh jenis hormon kebahagiaan yang berbeda. Efek farmakologisnya sama, meskipun cara kerja dan efeknya berbeda. Beta-endorphin adalah yang paling kuat dari berbagai hormon kebahagiaan, bertindak lima sampai enam kali lebih efektif daripada obat-obatan. Berbeda dengan opiat, endorfin tubuh tidak menyebabkan kecanduan atau ketergantungan ketika mereka mengaktifkan reseptor opiat.⁽²⁵⁾

Endorphin adalah polipeptida yang dapat mengikat reseptor saraf untuk menghasilkan bantuan yang diturunkan dari rasa sakit yang terlihat di Hipofise. Endorfin adalah hormon kimia rasa sakit yang mengikat reseptor opioid dalam tubuh.⁽²⁵⁾

c. Manfaat Pijat endorphin

Mengatur produksi hormon pertumbuhan dan seks, mengelola rasa sakit yang terus-menerus, mengelola stres, dan timbul melalui

berbagai aktivitas seperti pernapasan dalam, relaksasi, dan meditasi adalah beberapa manfaat pijat endorfin. Selain itu, Pijat Endorfin membantu relaksasi dan mengurangi kesadaran rasa sakit dengan meningkatkan aliran darah ke daerah yang nyeri, merangsang reseptor sensorik di kulit dan otak yang mendasarinya, mengubah kulit, memberikan rasa kesejahteraan umum yang terkait dengan kedekatan manusia, meningkatkan sirkulasi lokal, merangsang pelepasan endorfin, dan menurunkan katekolamin endogen eksitabilitas serat eferen, yang menghalangi rangsangan nyeri.

Pijat endorphin sangat bermanfaat bagi ibu hamil dan menyusui karena dapat menimbulkan relaksasi dan kenyamanan. Selain itu, terapi pijat endorphin ini berpotensi menormalkan tekanan darah dan detak jantung. Proses persalinan dan persalinan dapat dipercepat dan dibantu dengan hal tersebut.⁽²⁵⁾⁽²⁶⁾

d. Kontraindikasi Endorphin Massage

Berikut ini adalah kontraindikasi pijat endorfin:⁽²⁵⁾

- 1) adanya tumor atau pembengkakan;
- 2) adanya hematoma atau memar;
- 3) penerapan panas pada kulit;
- 4) adanya penyakit kulit; dan
- 5) kehamilan: kelainan kontraksi uterus, kehamilan risiko tinggi, usia kehamilan dini, atau usia kehamilan yang belum cukup bulan.

e. Teknik Pijat Endorphin

Ada dua pendekatan untuk terapi endorfin:⁽²⁶⁾

Metode 1:

- 1) Duduk atau berbaring miring dengan posisi nyaman mungkin. Sedangkan penolong persalinan duduk di samping ibu atau di belakangnya.
- 2) Tutup mata Anda dan tarik napas dalam-dalam sebelum menghembuskannya dengan lembut. Saat ini terjadi, pasangan, suami, atau penolong mengelus lengan ibu dari tangan ke lengan bawah. Mintalah agar ia mengelusnya dengan lembut dengan jari-jarinya atau hanya dengan ujung jarinya.
- 3) Setelah sekitar lima menit, mintalah pasangan untuk beralih ke lengan atau tangan yang berlawanan.
- 4) Meskipun sentuhan lembut ini hanya berlaku untuk satu lengan, dampaknya luar biasa. Ibu akan merasakan rasa tenang dan rileks di seluruh tubuh.



Gambar 2. 5. Alur Endorphine Massage

Cara 2 :

Jika digunakan di punggung, teknik lembut ini juga sangat efektif.

Prosedurnya:

- 1) Bersantai dalam posisi duduk atau berbaring.
- 2) Pasangan atau dukun bayi mulai memijat ringan dan lembut dari leher ke arah luar menuju sisi tulang rusuk dalam bentuk V terbalik.
- 3) Terus berikan ibu pijatan lembut ini di punggung bawahnya.
- 4) Suami dapat meningkatkan efek pijatan ringan dan lembut ini dengan meyakinkan ibu dengan kata-kata. Suami Anda mungkin berkata, "Ketika saya membelai lengan Anda, biarkan tubuh Anda menjadi lemah dan rileks," atau "Ketika Anda merasakan belaian saya, bayangkan endorfin yang menghilangkan rasa sakit dilepaskan dan mengalir ke seluruh tubuh Anda," sambil memberikan pijatan lembut. Bisa juga mengungkapkan cinta melalui kata-kata.
- 5) Sebaiknya pasangan langsung memeluk istrinya setelah pijat endorphin agar suasana benar-benar tenang.

4. Aromaterapi Lavender

a. Pengertian

Perlakuan menggunakan minyak atsiri yang komponen kimia dan ekstraktifnya diawetkan disebut sebagai aromaterapi.⁽¹⁹⁾

Aromaterapi bekerja pada tubuh secara alami dan menyeluruh untuk mengaktifkan daya penyembuhan tubuh dan menjaga keseimbangan mental dan fisik.⁽²⁷⁾ Untuk mempercepat proses penyembuhan, perawatan aromaterapi bertujuan untuk meningkatkan kualitas tubuh dengan meningkatkan daya tahan tubuh atau meminimalkan gangguan dan masalah.⁽²⁸⁾

Aromaterapi lavender adalah bentuk aromaterapi yang memanfaatkan minyak esensial yang berasal dari bunga lavender. Minyak esensial ini membentuk 3% dari pengobatan, bersama dengan alphapinene (0,22%), camphene (0,06%), betamycene (5,33%), pcymene (0,3%), limonene (1,06%), cineol (0,51%), linalool (26,12%), borneol (1,21%), terpineno.

Linalool (C₁₀H₁₈O), yang memiliki efek anti-kecemasan atau relaksasi, dan linalyl acetate adalah bahan utama dalam aromaterapi lavender. Linalyl acetate membantu untuk bersantai dan menenangkan sistem saraf serta otot yang tegang. Linalool, di sisi lain, mengurangi nyeri dengan bertindak sebagai agen sedatif dan relaksasi.⁽²⁹⁾

Aromaterapi dengan lavender memiliki efek menenangkan yang meningkatkan keseimbangan, kenyamanan, keterbukaan, dan kepercayaan diri. Selain itu, membantu mengurangi rasa sakit dan dapat memiliki efek relaksasi, serta mengurangi histeria, frustrasi, panik, stres, ketidakseimbangan emosi, dan depresi.⁽²⁹⁾



Gambar 2. 6. Aromaterapi Lavender.

b. Tujuan Aromaterapi Lavender

Aromaterapi lavender bertujuan untuk:⁽³⁰⁾

- 1) Meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual.
- 2) Mengurangi kecemasan dan rasa sakit;
- 3) Tubuh lebih rileks;
- 4) Merangsang otak dan mengembalikan keseimbangan persepsi otak terhadap stres;
- 5) Menenangkan tubuh dan pikiran sehingga rasa sakit dapat berkurang

c. Mekanisme Cara Kerja Aromaterapi Lavender

Ketika molekul minyak atsiri dihirup, sel-sel reseptor di lapisan hidung menerimanya dan mengirim sinyal ke otak, begitulah cara minyak atsiri bekerja sebagai aromaterapi. Setelah diterima oleh pusat penciuman di otak, elektrokimia berperan dalam merangsang pelepasan neurokimia yang sangat kuat ke dalam darah, yang

kemudian didistribusikan ke seluruh tubuh. Molekul yang dihirup memasuki aliran darah dan didistribusikan secara serupa ke seluruh tubuh. Teori kontrol gerbang, di mana aromaterapi lavender memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan, dan kepercayaan diri, dipengaruhi oleh fakta bahwa kedua partisipan mengalami penurunan intensitas nyeri sebelum dan setelah perawatan. Perasaan tidak seimbang seperti marah, frustrasi, dan panik, itulah sebabnya aromaterapi lavender dapat menurunkan intensitas skala nyeri.⁽³⁰⁾

d. Cara Penggunaan Aromaterapi Lavender⁽³¹⁾

- 1) Metode difusi, yang melibatkan menghirup uap minyak esensial, seperti desinfektan dan dekonjestan, melalui udara yang mengandung uap dari minyak.
- 2) Inhalasi langsung
- 3) Oleskan ke kulit untuk perawatan pijat, mandi, kompres, dan perawatan kulit.



Gambar 2. 7. Alat Diffuser.⁽²⁹⁾

5. Aromaterapi Chamomile

a. Pengertian

Salah satu tanaman obat yang paling sering digunakan dan didokumentasikan di dunia adalah chamomile. Sejak jaman dahulu, minyak chamomile telah digunakan untuk antioksidan, zat, penyembuhan ringan, obat, dan manfaat kesehatan. Triptofan, yang ditemukan dalam minyak chamomile, dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan. Alpha pinene, senyawa chamomile lain, berinteraksi dengan neurotransmitter yang sama yang dipengaruhi oleh obat anti-kecemasan untuk menghasilkan senyawa yang dapat mengurangi stres.⁽⁶⁾

b. Manfaat⁽³²⁾⁽³³⁾

- 1) Mengatasi stres dan mengurangi kecemasan
- 2) Meningkatkan produksi endorfin dan meringankan penderitaan ibu
- 3) Mencegah insomnia

c. Kandungan Aromaterapi chamomile

Minyak atsiri yang berasal dari bunga matahari Asteraceae disebut minyak chamomile. Triptofan, pinocarvone, farnesol, piene, bisanolol, cineole, pinocarvenol, beta-caryophyllene, azulene, camphene, dan myrcene semuanya melimpah di dalamnya. Karena mengandung flavonoid (seperti Apigenin) dan minyak esensial,

termasuk bisabolol dan oksidannya, chamomile Jerman digunakan untuk tujuan pengobatan. Selain itu, minyaknya mengandung proazulenes (seperti Matricin). Chamomile Jerman (*Matricaria recutita*), juga dikenal sebagai chamomile liar, adalah tanaman obat yang disukai. minyak, yang membuat setidaknya 0,4% dari kandungan kimia kepala bunga, terdiri dari: seskui-terpen, chamazulene, farnesene, dan - bisoprolol.⁽⁶⁾⁽³²⁾⁽³³⁾

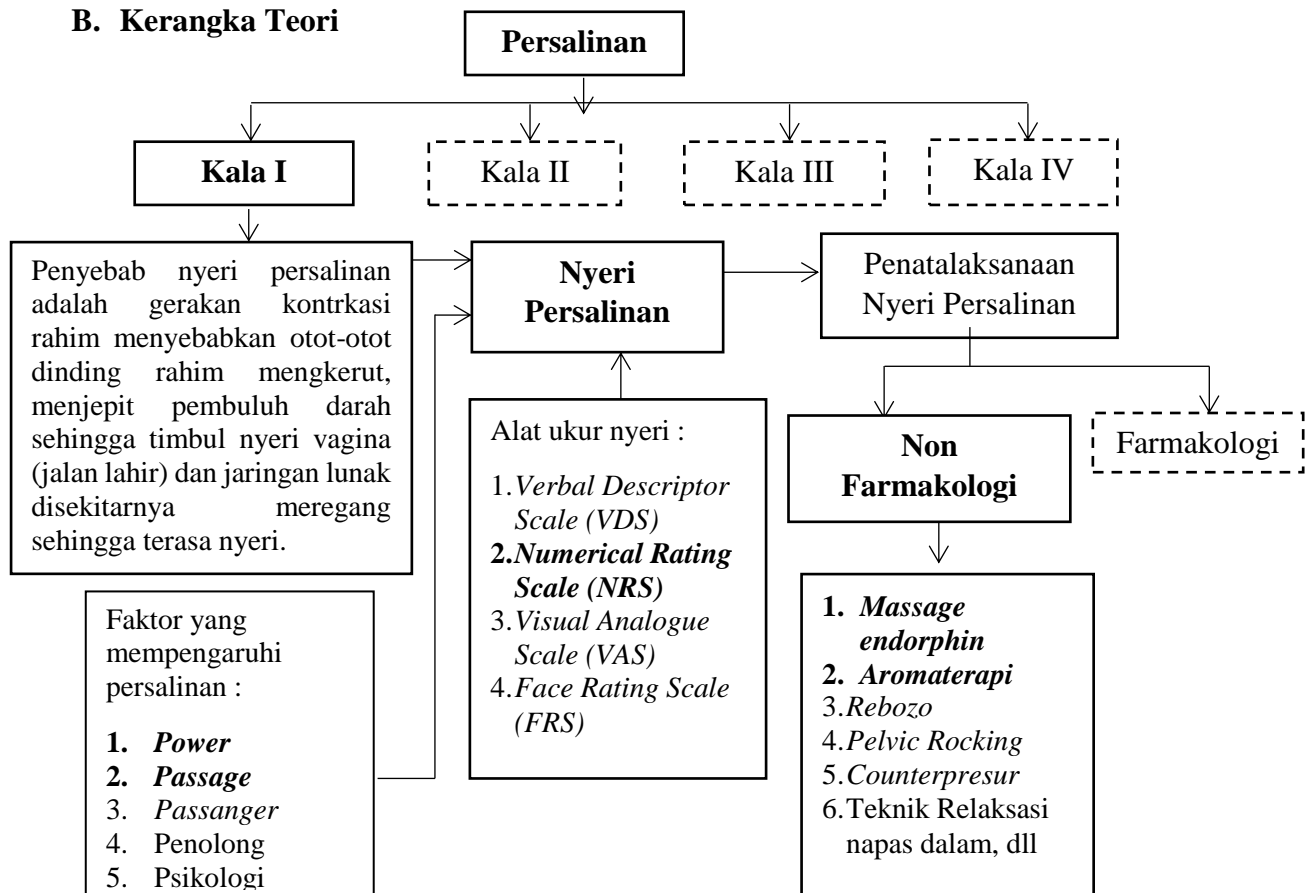


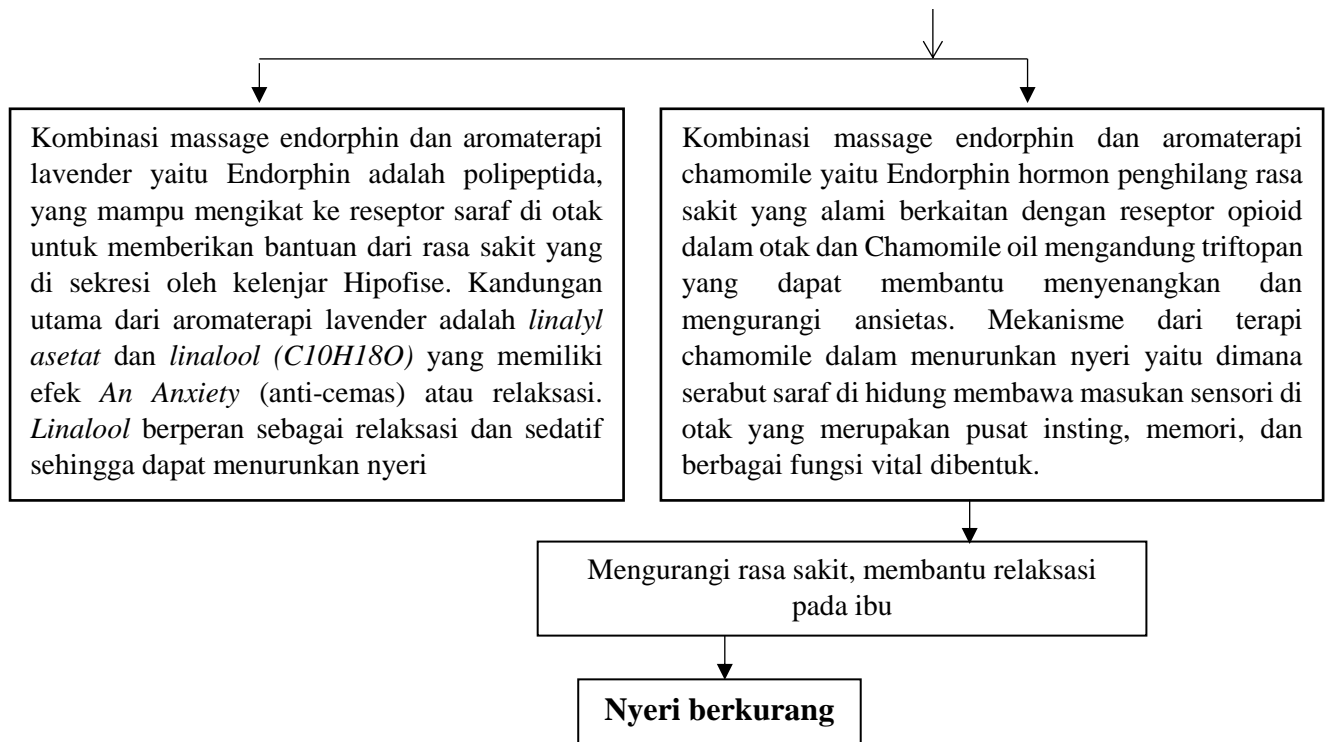
Gambar 2. 8. Aroma Terapi Chamomile

d. Mekanisme

Triptofan, yang ditemukan dalam minyak chamomile, dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan. Efek anti-inflamasi chamomile dan fakta bahwa aromaterapi menggunakan serabut saraf di hidung untuk mengirim informasi sensorik ke otak, yang merupakan tempat insting, memori, dan fungsi vital lainnya terbentuk, terkait dengan mekanisme terapi chamomile yang mengurangi rasa sakit. Penggunaan chamomile yang paling umum termasuk menghilangkan rasa sakit, masalah pencernaan, dan gangguan tidur.⁽⁶⁾⁽³²⁾

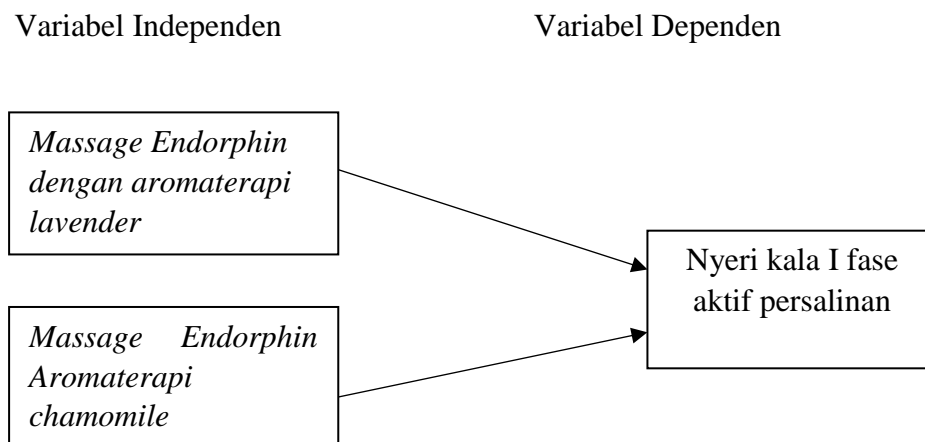
B. Kerangka Teori





Bagan 2. 1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Bagan 2. 2. Kerangka konsep

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu:⁽³⁴⁾

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kombinasi massage endorpin dengan aromaterapi lavender dan kombinasi massage endorpin dengan aromaterapi chamomile

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang yang mempengaruhi atau akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nyeri kala I fase aktif persalinan.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:⁽³⁵⁾

1. Ha
 - a. Ada pengaruh kombinasi pijat endorphan dengan aromaterapi lavender terhadap nyeri fase aktif bersalin di Puskesmas Karangmalang
 - b. Ada pengaruh kombinasi pijat endorphan dengan aromaterapi chamomile terhadap nyeri fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Karangmalang
 - c. Ada perbedaan efektivitas kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphan dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan di Puskesmas Karangmalang
2. H0
 - a. Tidak ada pengaruh kombinasi pijat endorphan dengan aromaterapi lavender terhadap nyeri fase aktif bersalin di Puskesmas Karangmalang
 - b. Tidak ada pengaruh kombinasi pijat endorphan dengan aromaterapi chamomile terhadap nyeri fase aktif bersalin di Puskesmas Karangmalang

- c. Tidak ada perbedaan efektivitas kombinasi pijat endorphan dan aroma terapi lavender dengan pijat endorphan dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan di Puskesmas Karangmalang

BAB III

METODE PENELITIAN

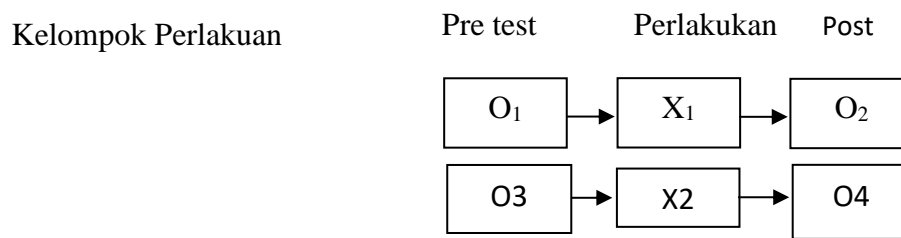
A. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan menguji hubungan antar variabel dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Tujuan pengukuran variabel-variabel ini adalah untuk memungkinkan analisis statistik data numerik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. -eksperimen adalah salah satu yang menggunakan perlakuan pengukuran dampak dan unit percobaan untuk menentukan efek perlakuan.⁽³⁵⁾ Perlakuan dalam penelitian ini adalah pemberian kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri kala 1 fase aktif pada ibu bersalin

2. Desain Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini digunakan pre dan post test dengan dua kelompok. Dalam penelitian ini sampel diamati sebelum mendapat perlakuan dan diamati kembali setelah mendapat perlakuan.⁽³⁶⁾ Bentuk desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3. 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O₁ : Observasi awal pengukuran skala nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin sebelum dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender
- X₁ : Intervensi kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender
- O₂ : Observasi pengukuran skala nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender
- O₃ : Observasi awal pengukuran skala nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin sebelum dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile
- X₂ : Intervensi kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile
- O₄ : Observasi pengukuran skala nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile

B. Waktu dan Tempat penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari – Februari 2023. Proses pengambilan data awal hingga penelitian skripsi ini dilakukan mulai bulan Juni 2022 – Februari 2023

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ibu bersalin yang bersalin di Puskesmas Karangmalang, Kelurahan Karangmalang, Kecamatan Mijen Kota Semarang

C. Definisi Operasional

Pengertian operasional adalah batasan ruang lingkup atau pemahaman terhadap variabel yang diamati atau diteliti, serta arah pengukuran atau pengamatan variabel dan pembuatan instrumen (alat ukur).⁽³⁷⁾

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Variable bebas: massage endorphin dengan aromaterapi lavender	Endorphin massage merupakan sentuhan ringan yang digunakan untuk mengelola rasa. teknik sentuhan ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus di permukaan kulit berdiri. Pemijatan selama 15 menit dengan menggunakan Aromaterapi	SOP pijat dengan lavender	kombinasi endorpin dengan aromaterapi	-

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
	lavender 4-6 tetes dan 250 ml air (15 menit) / diberikan saat kontraksi			
Variabel bebas: Pijat Endorphin dengan Aromaterapi Chamomile	Aromaterapi chamomile adalah jenis minyak esensial Aromaterapi chamomile efektif untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu hamil. Pemberian pemijatan endorpin selama 15 menit dengan menggunakan aromaterapi chamomile pada ibu bersalin dengan 4-6 tetes lavender dan 250 ml air (15 menit) / diberikan saat kontraksi	SOP kombinasi pijat endorpin dengan aromaterapi chamomile	-	
Variabel terikat : nyeri persalinan	Nyeri persalinan merupakan rasa sakit yang terjadi akibat adanya aktivitas dasar didalam tubuh guna mengeluarkan bayi dimana rasa sakit kontraksi dimulai dari bagian bawah punggung kemudian menyebar kebagian bawah perut umumnya rasa sakit ini berbeda-beda yang dirasakan setiap ibu.	Lembar observasi0-10 <i>NRS(Numeric Rating Scale)</i>		Rasio

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang peneliti pilih untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁽³⁶⁾ Populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang ibu hamil yang akan melahirkan di Puskesmas Karangmalang 2022.

2. Sampel

Populasi penelitian meliputi sejumlah ciri, salah satunya adalah sampel. Untuk menentukan sampel digunakan rumus Federer.⁽³⁶⁾ Rumusnya sebagai berikut:

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

Keterangan:

t = Banyak kelompok perlakuan

r = Sampel/kelompok

$$(t - 1)(r - 1) \geq 15$$

$$(1 - 1)(r - 1) \geq 15$$

$$(r - 1) \geq 15$$

$$r \geq 15 + 1$$

$$r \geq 16$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas diperoleh jumlah sampel minimal yaitu 16 sampel dalam kelompok. Disamping itu, untuk mengantisipasi *drop out* atau hilangnya unit eksperimen, maka dilakukan koreksi dengan:

$$N = n / (1 - f)$$

Keterangan:

N : Besar sampel koreksi

n : Besar sampel awal

f : Perkiraan proporsi drop out sebesar 10%

Sehingga, $N = 16 / (1 - f)$

$N = 16 / (1 - 10\%)$

$N = 16 / 0,9$

$N = 17,7$ dibulatkan $N = 18$

Jadi sampel yang digunakan tiap kelompok sebanyak 18 responden, sehingga jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 36 responden. 36 responden ini adalah ibu bersalin kala 1 fase aktif yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 18 responden intervensi kombinasi pijat endorpin dengan minyak lavender dan 18 responden dengan intervensi kombinasi pijat endorpin dengan minyak chamomile. Kriteria sampel penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu bersalin normal dengan nyeri ringan dan nyeri sedang
- 2) Ibu bersalin dengan umur 20-35 tahun.
- 3) Ibu bersalin Kala I fase aktif dan pembukaan 4-7cm
- 4) Ibu hamil fisiologis

b. Kriteria Eksklusi

- Ibu bersalin dengan komplikasi pada proses persalinan
- Ibu bersalin menolak menjadi responden
- Ibu hamil yang alergi dengan minyak aromaterapi lavender dan minyak aromaterapi chamomile
- Ibu yang mengalami luka pada bagian punggung

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian. Secara umum ada 2 jenis pengambilan sampel yaitu *probability sampling* (random) dan *nonprobability sampling* (tidak random). Teknik pengambilan pada penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan *nonprobability sampling* yang berupa teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau tersedia.⁽³⁸⁾

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Ini adalah alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang mereka butuhkan.⁽³⁶⁾ Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Skala Nyeri *NRS*

Skala penilaian ini digunakan untuk menggantikan penilaian dengan deskripsi kata. Klien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10.

Skala yang paling efektif digunakan karena *NRS* mudah digunakan dan didokumentasikan.

2. Standar Operasional Prosedur(SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) digunakan untuk panduan dalam pelaksanaan *massage endorphin* dengan aromaterapi lavender pada ibu bersalin pada kelompok intervensi. SOP ini dibuat dan diadopsi dari institusi Universitas Karya Husada Semarang dan peneliti sudah menerima materi baik *massage endorphin* maupun pemberian aromaterapi lavender dari kampus sehingga tidak dilakukan dilakukan uji expert di Universitas Karya Husada Semarang.

3. Standar Operasional Prosedur(SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) digunakan untuk panduan dalam pelaksanaan teknik Pijat Endorphin dengan Aromaterapi Chamomile pada ibu bersalin. SOP ini dibuat dan diadopsi dari institusi Universitas Karya Husada Semarang dan peneliti sudah menerima materi baik *massage endorphin* maupun pemberian aromaterapi chamomile dari kampus sehingga tidak dilakukan dilakukan uji expert di Universitas Karya Husada Semarang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dan dianalisis dengan bantuan data yang terkumpul.⁽³⁹⁾

1. Jenis Data

Pengambilan data dalam penelitian ini diambil dengan cara:

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Data primer dalam penelitian ini diambil dari lembar observasi.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dengan metode dokumentasi. Data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku-buku register bidan di Puskesmas Karangmalang dan buku KIA.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Persiapan

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan kepada Universitas Karya Husada Semarang untuk melakukan penelitian di Puskesmas Karangmalang Kota Semarang.

- 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk melakukan penelitian di Puskesmas Karangmalang
- 3) Peneliti memperoleh surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang
- 4) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Karangmalang
- 5) Penelitian dilaksanakan setelah mendapat surat izin

b. Tahap Pelaksanaan

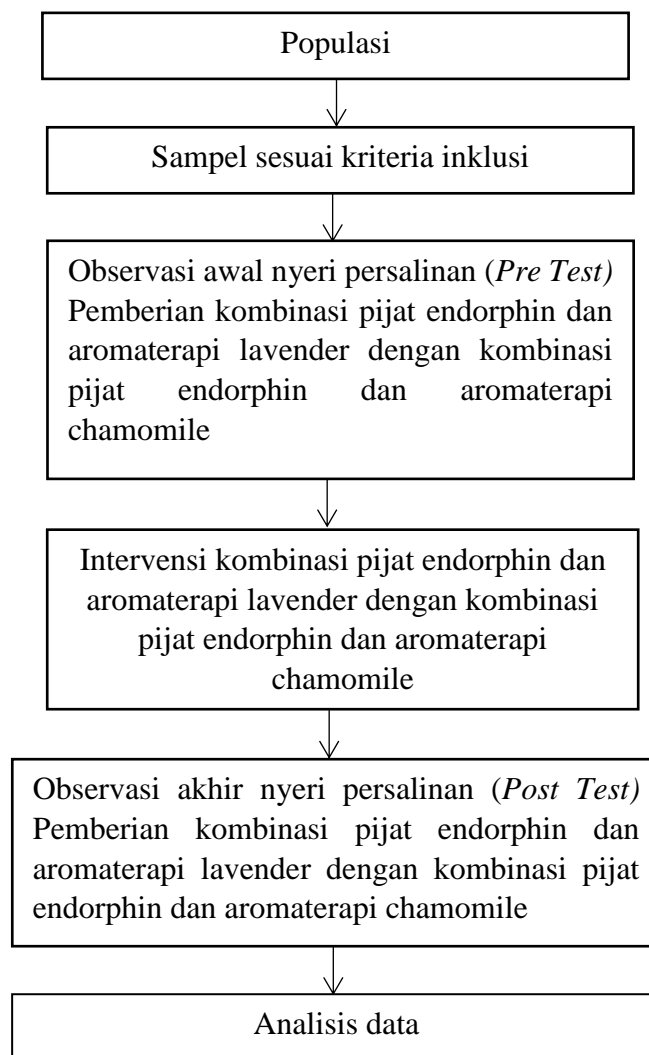
- 1) Ibu hamil yang datang bersalin di Puskesmas Karangmalang Kota Semarang
- 2) Peneliti mengambil data pasien ibu bersalin yang sudah masuk dan sudah diperiksa pada kala I fase aktif dengan kriteria inklusi (pembukaan 4-7 cm).
- 3) Peneliti menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk meneliti, seperti lembar observasi *NRS*, SOP teknik relaksasi massage endorphan, SOP aromaterapi lavender dan SOP aromaterapi chamomile, diffuser, essentisl oil levender, essentisl oil chamomile, dan menyiapkan souvenir untuk responden.
- 4) Peneliti memperkenalkan diri kemudian memberikan informasi tentang tujuan penelitian dan keikutsertaan dalam penelitian ini kepada sampel.

- 5) Setelah ibu bersalin setuju untuk dijadikan responden dalam penelitian, kemudian peneliti membagikan lembar persetujuan (informed consent) kepada responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk ditanda tangani
- 6) Peneliti mengobservasi tingkat nyeri *Numeric Rating Scale* sebelum pemberian tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti dibantu oleh enumerator 2 orang yaitu rekan kerja di Puskesmas yang sudah mengetahui tentang SOP pijat endorphin dengan aromaterapi lavender dan aromaterapi chamomile.
- 7) Untuk kelompok pertama sebelum responden diberikan aromaterapi lavender 4-6 tetes aromaterapi yang larutkan dengan air 250 ml dan di gunakan 15 Menit atau digunakan saat ibu kontraksi. Peneliti memberikan perlakuan pijat endorphin dengan aromaterapi lavender selama 15 menit sesuai dengan SOP.
- 8) Untuk kelompok kedua sebelum responden diberikan aromaterapi chamomile 4-6 tetes aromaterapi yang larutkan dengan air 250 ml dan di gunakan 15 Menit atau digunakan saat ibu kontraksi. Peneliti memberikan perlakuan pijat endorphin dengan aromaterapi chamomile selama 15 menit sesuai dengan SOP
- 9) Peneliti mengisi lembar observasi tingkat nyeri *Numeric Rating Scale* setelah memberikan intervensi
- 10) Peneliti mengobservasi perkembangan tingkat nyeri persalinan.

c. Tahap Evaluasi

- 1) Peneliti mengobservasi secara keseluruhan intensitas nyeri ibu bersalin
- 2) Peneliti melakukan cek kelengkapann data kemudian melakukan pengolahan data.

d. Alur Penelitian



Tabel 3. 2. Alur penelitian

G. Pengolahan data

Dalam penelitian ini, tahapan pengolahan data adalah sebagai berikut.:⁽³⁴⁾

1. *Editing*

Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan kelengkapan dan keseragaman data pada saat proses editing.

2. Pemberian skor (*Scoring*)

Scoring adalah proses mengubah data yang direpresentasikan dengan huruf menjadi data yang direpresentasikan dengan angka. Skoring nyeri berbasis NRS

0 : Tidak ada rasa nyeri / normal

1 : Nyeri tetapi hampir tidak terasa seperti gigitan

2 : Tidak menyenangkan (nyeri ringan) seperti cubitan ringan.

3 : Bisa ditoleransi (nyeri sangat terasa) seperti pukulan

4 : Menyedihkan (kuat, nyeri yang dalam) seperti sakit gigit

5 : Sangat menyedihkan (kuat, dalam, nyeri yang menusuk)

6 : Intens (kuat, dalam, nyeri yang menusuk begitu kuat)

7 : Sangat intens (sama seperti skala enam)

8 : Benar-benar mengerikan (nyeri begitu kuat)

9 : Menyiksa tak tertahankan (nyeri begitu kuat)

10 : Sakit yang tidak terbayangkan, tidak dapat diungkapkan (nyeri begitu kuat tidak sadarkan diri).

3. Coding

Coding dilakukan untuk mempermudah pengolahan data. Untuk menyederhanakan hasil pemeriksaan data, simbol tertentu harus digunakan. Variabel dikodekan dengan memberi mereka nomor, nama, dan kode:

Kode 1 :Tingkat nyeri sebelum

Kode 2 :Tingkat nyeri sesudah

4. *Processing*

Yaitu proses memasukkan data ke dalam paket program komputer sehingga dapat dianalisa.

H. Analisa Data

Analisis data adalah proses atau upaya untuk mengubah data menjadi informasi sehingga karakteristik data dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah, khususnya masalah yang terkait dengan penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode univariat dan bivariat, yaitu.⁽³⁸⁾

1) Analisa Univariat

Analisis variabel yang berasal dari hasil penelitian dikenal sebagai analisis terpadu. Langkah pertama dalam pengujian statistik adalah merangkum, mengklasifikasikan, dan menyajikan data, yang merupakan tujuan dari analisis ini.⁽³⁹⁾ Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu tingkat nyeri persalinan ibu bersalin kala 1 Fase Aktif sebelum dan sesudah diberikan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender dengan

kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi chamomile. Dari hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tendensi sentral, minimum, maksimum, mean, median, dan standar deviasi (sd)

2) Analisa Bivariat

Analisis bivariate adalah analisis secara simultan dari dua variabel. Hal ini dilakukan untuk menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel yang diteliti. Sebelum ke tahap uji statistik perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak.⁽³⁹⁾ Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan :

Tabel 3. 3. Uji Normalitas

Variabel	Hasil	Teori	Keternga n	Uji statistik
Sebelum kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender	0,008	<0,05	Tidak Normal	<i>Wilcoxon</i>
Sesudah kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender	0,023	<0,05	Tidak Normal	
Sebelum kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi chamomile	0,003	<0,05	Tidak Normal	<i>Wilcoxon</i>
Sesudah kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi chamomile	0,001	<0,05	Tidak Normal	
Selisih kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender	0,000	<0,05	Tidak Normal	<i>Mann Whitney</i>
Selisih kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi chamomile	0,001	<0,05	Tidak Normal	

Berdasarkan uji statistik didapatkan P-value 0,000 (p-value <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile. Data berdistribusi tidak normal sehingga untuk mengetahui efektivitas pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri kala 1 fase aktif pada ibu bersalin adalah *Uji Mann-Whitney* dengan hasil diketahui p-value 0,383 > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima H_a ditolak sehingga tidak ada perbedaan efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi camomile terhadap nyeri kala 1 fase aktif pada ibu bersalin.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian yang digunakan peneliti memperhatikan aspek etis yang mencakup hal-hal berikut.⁽³⁴⁾

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Orang tua calon bayi diberikan informed consent untuk dijadikan sampel penelitian. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan beberapa informasi yang dapat dikumpulkan dari pemberian pengobatan. Formulir persetujuan harus diisi oleh orang tua yang bersangkutan jika mereka setuju.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar tersebut, tetapi akan diberikan kode atau inisial untuk menjaga kerahasiaannya.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Because only certain groups of data will be presented or reported as research results, the researcher is responsible for maintaining the confidentiality of the subject information.

4. *Beneficiency* (manfaat)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk responden, orang tua responden dan masyarakat pada umumnya.

5. *Hak* mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*Right to fulldisclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci tentang penelitian yang akan dilaksanakan serta berjanji akan mempertanggung jawabkan kepada subjek bila ada sesuatu yang terjadi akibat penelitian dilakukan.

6. *Menghormati harkat dan martabat manusia* (*Respect for persons*)

Bebas memilih, perlindungan terhadap subyek yang otonominya terganggu atau kurang dan kerahasiaan data/informasi dari subyek

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Respon dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 di Puskesmas Karangmalang Semarang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 36 responden. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sehingga responden pada kelompok pertama diberikan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender dan pada kelompok ke 2 diberikan pijat endorphan dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan

Setelah dilakukan analisis *univariate* maka akan diketahui distribusi dari setiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis *bivariate*. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk* karena sampel kurang dari 50. Setelah uji normalitas didapatkan data berdistribusi tidak normal sehingga untuk uji statistik peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* setelah itu dilakukan *uji Man Whitney*

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi nyeri persalinan sebelum dan setelah dilakukan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphan dan aromaterapi chamomile, kemudian data kembali diperiksa kemudian diproses secara komputerisasi dari hasil yang

didapatkan selanjutnya data dianalisa secara univariat dan bivariat disajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender

Tabel 4. 1. Distribusi responden berdasarkan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender

Variabel	N	Median	SD	Min	Max
Nyeri punggung sebelum intervensi	18	5,00	$\pm 1,09$	4	
Nyeri punggung sesudah intervensi	18	4,00	$\pm 0,82$	2	5

Berdasarkan tabel di atas, maka nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif sebelum diberikan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender adalah dengan median 5,00 dengan standar deviasi $\pm 1,09$ dan mempunyai skor terendah 4 dan skor tertinggi 7 dan sesudah pemberian intervensi kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan median 4,00, standar deviasi $\pm 0,82$ dan mempunyai nilai rendah 2 dan nilai tertinggi 5

b. Nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile

Tabel 4. 2. Distribusi responden berdasarkan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile

Variabel	N	Median	SD	Min	Max
Nyeri punggung sebelum intervensi	18	5,00	$\pm 1,10$	4	7
Nyeri punggung sesudah intervensi	18	3,00	$\pm 0,68$	2	5

Berdasarkan tabel di atas, maka nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif sebelum diberikan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile adalah dengan median 5,00 dengan standar deviasi $\pm 1,10$ dan mempunyai skor terendah 4 dan skor tertinggi 7 dan sesudah pemberian intervensi kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile dengan nilai median atau nilai tengah 3,00, standar deviasi $\pm 0,68$ dan mempunyai nilai rendah 2 dan nilai tertinggi 5.

2. Analisa Bivariat

a. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender

Tabel 4. 3. Analisa perbedaan nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberi Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender (n =18)

Kombinasi Pijat Endorphan Dan Aromaterapi Lavender	N	Median	p-value
Sebelum	18	5,00	
Sesudah	18	4,00	0,000

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* Uji *WilcoxonTest* $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan H_a diterima, H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh Ada pengaruh kombinasi pijat endorphan dengan aromaterapi lavender terhadap nyeri fase aktif bersalin di Puskesmas Karangmalang.

b. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kombinasi Pijat Endorphan Dan Aromaterapi chamomile

Tabel 4. 4. Analisa perbedaan nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberi Kombinasi Pijat Endorphan Dan Aromaterapi chamomile (n=18)

Kombinasi Pijat Endorphan Dan Aromaterapi chamomile	Median	p-value
Sebelum	5,00	0,000
Sesudah	3,00	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat diketahui bahwa *P-value* Uji *WilcoxonTest* $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan H_a diterima, H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh Ada pengaruh kombinasi pijat endorphan dengan aromaterapi chamomile terhadap nyeri fase aktif bersalin di Puskesmas Karangmalang.

c. Menganalisa efektivitas kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphan dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan di Puskesmas Karangmalang

Tabel 4. 5. efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan

Variabel	N	Median	SD	P-value
Kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender	18	4,00	±0,82	
Kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi camomile	18	4,00	±0,68	0,383

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *P-value Uji Manwhitney* $0,383 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan.

C. PEMBAHASAN

1. Nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa nyeri persalinan sebelum dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender yaitu nilai median 5,00 dan hasil sesudah diberikan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender yaitu nilai median 4,00. Hasil penelitian ini menunjukkan nyeri pada ibu bersalin sebelum diberikan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender berbeda dengan sesudah pemberian

intervensi dikarenakan ibu bersalin mengalami perubahan-perubahan saat hamil.

Nyeri persalinan bersifat normal dan alamiah, tetapi apabila tidak diatasi akan berdampak pada kesejahteraan ibu dan janinnya. Perasaan takut, cemas, dan tegang yang dialami ibu bersalin akan memicu produksi hormon prostaglandin sehingga timbul stres. Stress persalinan tidak hanya berakibat kepada ibu tetapi juga terhadap janin. Sebab ibu mengalami stres, sinyalnya berjalan lewat aksis HPA (Hipotalamus-Pituitari-Adrenal) dapat menyebabkan lepasnya hormone antara lain ACTH, kortisol, katekolamin, endorfin, GH, prolaktin dan LH/FSH. Akibatnya terjadi vasokonstriksi sistemik termasuk diantaranya konstriksi vaso utero plasenta yang menyebabkan gangguan aliran darah didalam rahim, sehingga penyampaian oksigen (O₂) kedalam miometrium terganggu, berakibat melemahnya kontraksi otot rahim. Kejadian tersebut menyebabkan makin lamanya proses persalinan (partus lama), sehingga janin dapat mengalami kegawat (fetal-distress). Disamping itu meningkatnya plasma kortisol, berakibat menurunkan respon imun ibu dan janin. Dengan demikian stres persalinan dapat membahayakan ibu dan janin.⁽⁴⁰⁾

Rasa nyeri diperlukan untuk mengenali adanya kontraksi uterus selama proses persalinan, tetapi kadang rasa nyeri tersebut bisa menimbulkan akibat patologis yang dirasakan terus menerus, ditambah rasa cemas dan ketakutan yang dialami ibu bersalin. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan sehingga mengakibatkan penurunan kontraksi uterus dan proses

persalinan pun berlangsung lebih lama. Persalinan yang lama (prolonged labor) dapat membahayakan ibu dan janin.⁽⁴¹⁾

Pijat endorfin adalah teknik sentuhan ringan yang digunakan untuk mengatasi rasa sakit. Dengan memunculkan perasaan nyaman melalui permukaan kulit, metode ini dapat digunakan untuk meredakan nyeri persalinan dan mendorong relaksasi. Selain itu, teknik sentuhan lembut menormalkan tekanan darah dan detak jantung. Sentuhan lembut ini termasuk pijatan yang sangat ringan yang berpotensi mengangkat bulu-bulu halus di permukaan kulit. Pelepasan endorfin dan oksitosin didorong oleh metode ini.⁽²⁴⁾

Aromaterapi lavender menggunakan aromaterapi yang sudah tersertifikasi. Terapi *esensial* minyak lavender berpengaruh secara positif terhadap kecemasan dan insomnia serta mengontrol rasa sakit. Aroma yang berasal dari aromaterapi bekerja mempengaruhi emosi seseorang dengan *system limbic* dan pusat emosi otak. Bau yang berasal dari aromaterapi diterima oleh reseptor dihidung kemudian dikirimkan ke bagian *medulla spinalis* di otak, didalam hal ini kemudian akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa di otak dan gelombang-gelombang alfa inilah yang membantu untuk merasa relaksasi. Wangi aroma lavender akan diteruskan oleh *nervus olfaktorius* menuju bagian otak kecil, yaitu *nukleus raphe* yang kemudian akan melepaskan *neurokimia serotonin*. *Serotonin* bekerja sebagai *neuromodulator* untuk menghambat informasi *nosiseptif* dalam *medula spinalis*.⁽⁴²⁾

Menurut analisa peneliti bahwa, nyeri pada saat melahirkan memiliki derajat yang paling tinggi diantara rasa nyeri yang rasanya 10 kali lipat dari rasa sakit dismenore. Banyak perempuan yang takut untuk memiliki anak karena membayangkan bagaimana rasa sakit atau nyeri yang akan dialami saat melahirkan nanti. Hal ini sesuai dengan teori bahwa nyeri pada persalinan kala I merupakan proses yang terjadi secara fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi syaraf di serviks mengakibatkan impuls nyeri bertambah banyak. His adalah kontraksi rahim yang dapat diraba dan menimbulkan rasa nyeri diperut serta menimbulkan pembukaan serviks.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dengan judul Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan yang dilakukan Pebi Nelia Sari, Riona Sanjaya, dengan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin sesudah menggunakan aromaterapi adalah 3,52 skore tingkat nyeri minimal 2 dan maksimal 6.⁽⁴³⁾

2. Nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile

Hasil penelitian menunjukkan nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan tindakan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile yaitu dengan nilai median 5.00 dan sesudah diberikan tindakan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile menjadi median

3,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan intervensi nyeri ibu bersalin menurun.

Persepsi nyeri yang dirasakan responden berbeda-beda dengan rata-rata skor nyeri ibu inpartu kala I fase aktif berada pada rentang nyeri sedang. Rasa nyeri dalam proses persalinan ini disebabkan oleh meregangnya uterus dan dilatasi serviks. Hal ini juga terkait dengan kondisi psikologis ibu seperti rasa cemas yang merupakan faktor utama penyebab rasa sakit dalam persalinan dan berpengaruh terhadap kontraksi rahim serta dilatasi serviks sehingga persalinan dapat berlangsung lama¹⁴.

Pijat endorfin membantu relaksasi dan mengurangi kesadaran rasa sakit dengan meningkatkan aliran darah ke daerah yang nyeri, merangsang reseptor sensorik di kulit dan otak yang mendasarinya, mengubah kulit, memberikan rasa kesejahteraan umum yang terkait dengan kedekatan manusia, meningkatkan sirkulasi lokal, merangsang pelepasan endorfin, dan menurunkan katekolamin endogen eksitabilitas serat eferen, yang menghalangi rangsangan nyeri.

Triptofan, yang ditemukan dalam minyak chamomile, dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan. Efek anti-inflamasi chamomile dan fakta bahwa aromaterapi menggunakan serabut saraf di hidung untuk mengirim informasi sensorik ke otak, yang merupakan tempat insting, memori, dan fungsi vital lainnya terbentuk, terkait dengan mekanisme terapi chamomile yang mengurangi rasa sakit. Penggunaan chamomile yang

paling umum termasuk menghilangkan rasa sakit, masalah pencernaan, dan gangguan tidur. ⁽⁶⁾

Menurut hasil peneliti bahwa nyeri persalinan kala 1 fase aktif sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi chamomile terjadi penurunan skala nyeri yaitu dengan nilai median atau nilai tengah sebelum dilakukan tindakan 5,00 dan setelah dilakukan tindakan menjadi 3,00 karena adanya tekanan dari massage efflurgae, dan musik yang menenangkan, serta aromaterapi yang merilekskan yang diberikan mencapai ke otak sehingga rangsangan dari tekanan dari massage efflurgae, dan musik yang menenangkan, serta aromaterapi yang merilekskan tersebut dapat menutup gerbang terhadap nyeri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Wardani Tanjung, Adi Antoni dengan judul Efektifitas Endorphan Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin dengan hasil penelitian menggunakan uji paired T test dengan hasil intensitas nyeri persalinan Kala I sebelum intervensi rata-rata sebesar 6,38 dan sesudah intervensi rata-rata sebesar 5,19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa endorphan massage efektif untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan Kala I pada ibu bersalin dengan nilai p-value 0,001.⁽⁴⁾

3. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kombinasi Pijat Endorphan Dan Aromaterapi Lavender

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa $P\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender.

Nyeri pada ibu bersalin tersebut dan untuk dapat mengatasi nyeri dapat menggunakan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender karena kandungan utama dari aromaterapi lavender adalah *linalyl asetat* dan *linalool (C₁₀H₁₈O)* yang memiliki efek *An Anxiety* (anti-cemas) atau relaksasi. *Linalyl asetat* berfungsi untuk mengendorkan dan melemaskan sistem kerja saraf dan otot yang mengalami ketegangan. Aromaterapi Lavender punya efek menenangkan, memberikan keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan. Selain itu juga dapat mengurangi rasa tertekan, stress, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi dan kepanikan serta bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri dan dapat memberikan efek relaksasi. ^(28,44)

Berdasarkan analisa dari peneliti bahwa adanya perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender. Karena sebagian besar ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan mengatakan bahwa sesudah diberikan intervensi kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender ibu menjadi lebih rileks dan nyaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diberikan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender dapat menurunkan nyeri pada ibu bersalin.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dengan judul pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender secara Inhalasi terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Fisiologis pada Primipara Inpartu Kala Satu Fase Aktif di BPM “Fetty Fathiyah” Kota Mataram yang dilakukan oleh Sisca Dewi Karlina, Subandi Reksokusodo, Aris Widayati dengan hasil menunjukkan sebelum diberikan intervensi (pre test) aromaterapi lavender, rata-rata intensitas nyeri yang dirasakan responden adalah 7,65 dengan rincian sebanyak 17 orang (85 %) merasakan nyeri berat, 3 orang (15 %) merasakan nyeri sedang, dan tidak ada yang merasakan nyeri ringan dan sangat berat (tidak terkontrol). Sementara setelah diberikan intervensi aromaterapi lavender (post test), rata-rata intensitas nyeri responden yaitu 4,65 dengan rincian sebanyak 1 orang (5 %) merasakan nyeri berat, 2 orang (10 %) merasakan nyeri ringan, 17 orang (85 %) merasakan nyeri sedang.⁽⁴⁵⁾

4. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi chamomile

Hasil penelitian menunjukkan ada da pengaruh kombinasi pijat endorphin dengan aromaterapi chamomile terhadap nyeri fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Karangmalang yaitu pada dilihat dari analisa bivariat dengan menggunakan uji wilcoxon maka didapatkan p-value sebesar 0.000 (< 0,05) maka Ha diterima dan H0 di tolak.

Banyak upaya yang dilakukan untuk mengurangi intensitas nyeri melakukan tindakan keperawatan manajemen nyeri. Tindakan manajemen

nyeri ini terdiri atas manajemen nyeri farmakologis dan nonfarmakologis. Tindakan farmakologis yaitu dengan pemberian analgesic, sedangkan tindakan non farmakologis yang ada saat ini antara lain yaitu dengan tehnik relaksasi. Salah satu tehnik relaksasi yaitu dengan pemberian aroma terapi chamomile. Chamomile sudah digunakan sejak zaman kuno untuk pengobatan dan perawatan kesehatan. Secara tradisional, chamomile telah digunakan selama berabad-abad sebagai anti-inflamasi, antioksidan, obat astringen dan penyembuhan ringan. Chamomile mengandung triptofan yang dapat membantu menyenangkan dan mengurangi ansietas. Mekanisme dari terapi chamomile dalam menurunkan nyeri yaitu berkenaan dengan mekanisme efek anti inflamasi dan adanya arome terapi dimana serabut saraf di hidung membawa masukan sensori di otak yang merupakan pusat insting, memori, dan berbagai fungsi vital dibentuk. Chamomile paling sering digunakan untuk mengobati gangguan tidur, masalah pencernaan, pereda rasa sakit, dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan analisa dari peneliti bahwa ada pengaruh kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile, semua ibu bersalin akan mengalami nyeri persalinan tetapi setelah diberikan intervensi yaitu nonfarmakologi tersebut ibu menyatakan bahwa nyeri berkurang. Endorphin massage merupakan metode sentuhan ringan yang digunakan untuk mengelola rasa. Teknik sentuhan ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus di permukaan kulit berdiri dengan diberikan aromaterpi chamomile. Chamomile oil

mengandung triftopan yang dapat membantu menyenangkan dan mengurangi ansietas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Putri,dkk dengan judul aromaterapi chamomile menurunkan skala nyeri pad ibu yang mengalami luka episiotomi di PMB Ponirah menyatakan bahwa distribusi skala nyeri pada ibu postpartum sebelum dilakukan aromaterapi chamomile dengan nilai rata-rata adalah 5,53 dan standar deviasi 1,20. Pengukuran padahari pertama dengan nilai rata-rata adalah 5,07 dan standar deviasi 1,05 dan pengukuran hari kedua dengan nilai rata-rata adalah 4,76 dan standar deviasi 0,98. Terdapat pengaruh penggunaan aromaterapi chamomile terhadap penurunan skala nyeri ibu yang mengalami luka episiotomi dengan nilai p-value 0,000. ⁽⁶⁾

5. Menganalisa efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan di Puskesmas Karangmalang

Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji *Man Whitnay* maka didapatkan hasil p -value sebesar $0,383 > 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan di puskesmas Karangmalang. Tidak terdapat perbedaan efektifitas dikarenakan pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile sama-sama berpengaruh

terhadap nyeri pada persalinan dan saat menanyakan pada pasien bahwa mereka nyaman setelah diberikan pijat endorphen dengan aromaterapi.

Cara kerja minyak essensial sebagai aromaterapi adalah molekul-molekul minyak essensial diterima oleh sel-sel reseptor dalam lapirasan hidung ketika dihirup akan mengirim sinyal-sinyal ke otak. Peran elektrokimia yang diterima oleh pusat penciuman dalam otak kemudian merangsang pelepasan kimia-kimia saraf yang sangat kuat kedalam darah yang kemudian diangkut keseluruh tubuh. Molekul-molekul yang dihirup kedalam paru-paru memasuki aliran darah dan diedarkan keseluruh tubuh dengan cara yang sama. Kedua partisipan mengalami penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender yang dipengaruhi oleh adanya teori *gate control*, yaitu dimana aromaterapi lavender memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan, selain itu lavender dapat mengurangi rasa terakan, stress, rasa sakit, emosi yang tidak seimbangan, rasa frustasi dan kepanikan, sehingga aromaterapi lavender dapat menurunkan intensitas skala nyeri.⁽⁴⁶⁾

Analisa peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan meskipun hasilnya tidak terdapat perbedaan efektifitas tetapi kalau dilihat dari hasil nilai *mean rank* kombinasi pijat endorphen dan aromaterapi lavender 17,11 sedangkan nilai *mean rank* kombinasi pijat endorphen dan aromaterapi chamomile 19,89, Hal ini membuktikan bahwa kombinasi pijat endorphen dan aromaterapi chamomile lebih efektif terhadap 1 fase aktif ibu

bersalin, karena semakin besar nilai *mean rank* maka semakin besar keefektifannya. Chamomile lebih efektif dari Lavender karena dimana aromaterapi chamomile mengurangi ansietas karena mengandung triptofan yang dapat membantu menyenangkan sedangkan levender memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan, Sehingga saran untuk ibu bersalin yaitu menggunakan kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi chamomile dikarenakan menurut teori sentuhan ringan, ketika dirangsang, otot polos yang disebut pilus erektor tepat di bawah permukaan kulit berkontraksi. Ketika ini terjadi, otot-otot menarik bulu-bulu di permukaan, mengencangkan dan menyebabkan merinding dan aromaterapi chamomile menggunakan serabut saraf di hidung untuk mengirim informasi sensorik ke otak, yang merupakan tempat insting, memori, dan fungsi vital lainnya terbentuk, terkait dengan mekanisme terapi chamomile yang mengurangi rasa sakit. Penggunaan chamomile yang paling umum termasuk menghilangkan rasa sakit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dengan judul Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RS Lira Medika Karawang-Jawa Barat menunjukkan ada perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender ($<0,05$) dengan rata-rata pada kelompok intervensi terjadi penurunan (1,13) sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai rata-rata nyeri persalinan (2,13) yang artinya ada

perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.⁽⁴⁷⁾

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Karangmalang pada 36 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender yaitu nilai median 5,00 dan hasil sesudah diberikan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender yaitu nilai median 4,00
2. Nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan tindakan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile yaitu dengan nilai median 5.00 dan sesudah diberikan tindakan kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile menjadi median 3,00
3. Ada pengaruh kombinasi pijat endorphin dengan aromaterapi lavender terhadap nyeri fase aktif bersalin di Puskesmas Karangmalang
4. Ada pengaruh kombinasi pijat endorphin dengan aromaterapi chamomile terhadap nyeri fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Karangmalang
5. Tidak ada perbedaan efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan yang berarti sama-sama berpengaruh terhadap nyeri persalinan dan untuk yang lebih berpengaruh yaitu kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile karena nilai *mean rank* 19,89

B. Saran

1. Bagi ibu bersalin

Disarankan bagi ibu bersalin agar bisa menerapkan pijat kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphan dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri fase aktif bersalin dengan cara diberikan aromaterapi lavender dan aromaterapi chamomile 4-6 tetes yang larutkan dengan air 250 ml dan di gunakan 15 Menit atau digunakan saat ibu kontraksi.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas sebaiknya menyediakan pelayanan persalinan yang lengkap termasuk didalamnya terdapat upaya pengendalian nyeri baik berupa non farmakologi yaitu bisa menerapkan teknik non farmakologi pijat kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphan dan aromaterapi chamomile sehingga pasien dapat menjalani persalinan dengan nyaman dan rileks

3. Bagi Universitas Karya Husada Semarang

Universitas Karya Husada Semarang dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengedukasi peserta didik memahami penggunaan metode non farmakologi pada penatalaksanaan nyeri yaitu pemberian pijat kombinasi pijat endorphan dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphan dan aromaterapi chamomile yang dapat menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan sebaiknya bisa menerapkan metode non farmakologi pada penatalaksanaan nyeri yaitu pemberian pijat kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile pada ibu bersalin karena dapat menurunkan nyeri pada ibu bersalin

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti dengan jenis penelitian dan desain penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan kombinasi lain dengan teknik non farmakologi lainnya pada proses persalinan fisiologis maupun persalinan normal yang berisiko

DAFTAR PUSTAKA

1. Mutmsinns. 2017. Asuhan Persalinan Normal Dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
2. Indrayani D. 2016. M. 2. Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Trans Info Media.
3. Sunarsih. T, P.S. 2019. Nyeri Persalinan Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif. Holistik J Kesehatan, Vol 13, No4.
4. Tanjung Ww, Antoni A. 2019. Efektifitas Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin. J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal) Vol 4 No2.
5. Carolin, dkk Bt. 2021. Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. J Menara Med.
6. Ratna, dkk Pd. 2018. Aroma Terapi Chamomile Menurunkan Skala Nyeri Pada Ibu Yang Mengalami Luka Episiotomi Di Praktik Mandiri Bidan Ponirah Margorejo Metro Selatan Kota Metro. J Citra Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjaramasin Vol 6, No 2.
7. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2015. Buku Profil Kesehatan Jawa Tengah.
8. Endang E. 2018. Kematian Maternal Dan Neonatal Di Indonesia. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality.pdf>.
9. Maslakah, dkk Rd. 2017. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Intrapartum Kala 1 Fase Aktif Di Bpm Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan. J Ilm Kebidanan Vol 3 No 1.
10. Darmawan, dkk Ewn. 2022. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Rs Lira Medika Karawang-Jawa Barat. J Qual Women's Heal Vol 5 No 1.
11. Es W, Purwoastuti. E. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Baru.
12. Maryunani A. 2016. Manajemen Kebidanan Terlengkap. Jakarta: Cv. Trans Info Media.
13. Retno M, Ery. 2011. Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

14. Marni. 2012. Asuhan Kebidanan. Jakarta: Pt Nuha Medika.
15. Kurniawati A. 2016 Efektivitas Latihan Birth Ball Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida.
16. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dana Rujukan. Jakarta: Kemenkes Ri.
17. Incemi S, Margaret. 2013. Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas Dilengkapi Dengan Patologi. Jakarta: Nuha Medika.
18. Fatmawati. 2017. Efektivitas Massage Efflurage Terhadap Pengurangan Sensasi Rasa Nyeri Persalinan Pada Ibu Primipara.
19. Tuning Sugianti J. 2020. Kombinasi Pemberian Kompres Dan Relaksasi Genggam Jari Pada Nyeri Persalinan. J Kebidanan Vol 9 No 1.
20. Judha, dkk M. 2017. Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika.
21. Adam, dkk J. (2015). Hubungan Antara Umur, Paritas Dan Pendampingan Suami Dengan Intesitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Deselarasi Di Ruang Bersalin Rsud Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gprontalo. Jikmu,Vol5,No2.
22. Pm Ikr, Tjahya A. 2017. Penilaian Nyeri.Smf / Bagian Anestesiologi Dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran Universitas Udiyana Rsup Sanglah.Denpasar.
23. Siahaan Pg. 2017. Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Pada Ibu. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan , 1-51.
24. Aprillia Y. 2017. Bebas Takut Hamil Dan Melahirkan. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
25. Aprilia Y, Ritchmond B. 2011. Gentle Birth Melahirkan Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Birthing Ball Dan Peanut Ball).
26. Kuswandi L. 2011. Keajaiban Hypno-Birthing. Jakarta: Pustaka Bunda.
27. Wahyuni S, Rachmawati A. Efektivitas Pemberian Aromaterapi Untuk Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Di Rumah Bersalin Juwanti Sidoharjo Sragen.

28. Nila, dkk G. (2020). Teknik Aromatherapy Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Pmb Nuryamah Kutowinangun.
29. Agusta A. 2018. Aromaterapi Cara Sehat Dengan Wewangian Alami. Jakarta: Penebar Swadaya;
30. Mayang, dkk Yt. 2021. Penerapan Aromaterapi Levender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I. Bunda Edu-Midwifery Journal(Bemj).
31. Syukrini D. 2016. Pengaruh Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Persalinan Kala I Di Kamar Bersalin Rsu Kab. Tangerang.
32. Dewi M, Sari Dg. 2021. Manfaat Aromatherapy Lavender Dan Chamomile Mengatasi Nyeri Perineum Ibu Nifas. J Ilm Kesehat Vol 14, No 1.
33. Selvita, dkk D. 2020. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Chamomile Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di Desa Wonokerso. Jurnral Nurs Study Progr Undergrad Progr Fac Heal Sci Univ Kusuma Husada Surakarta 2020.
34. Notoadmojo S. 2015. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;
35. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualiyatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
36. Alimun Aziz A. 2020. Buku Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika;
37. Hidayat Aa. 2015. Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
38. Sandu S. 2015. Dasat Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
39. Hastjarjo. 2016. Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues For Field Setting. Boston: Houghton Mifflin Company.
1. Mutmsinns. 2017. Asuhan Persalinan Normal Dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
2. Indrayani D. 2016. M. 2. Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Trans Info Media.
3. Sunarsih. T, P.S. 2019. Nyeri Persalinan Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif. Holistik J Kesehatan, Vol 13, No4.

4. Tanjung Ww, Antoni A. 2019. Efektifitas Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin. *J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal)* Vol 4 No2.
5. Carolin, dkk Bt. 2021. Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. *J Menara Med.*
6. Ratna, dkk Pd. 2018. Aroma Terapi Chamomile Menurunkan Skala Nyeri Pada Ibu Yang Mengalami Luka Episiotomi Di Praktik Mandiri Bidan Ponirah Margorejo Metro Selatan Kota Metro. *J Citra Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin* Vol 6, No 2.
7. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2015. Buku Profil Kesehatan Jawa Tengah.
8. Endang E. 2018. Kematian Maternal Dan Neonatal Di Indonesia. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality.pdf>.
9. Maslakah, dkk Rd. 2017. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Intrapartum Kala 1 Fase Aktif Di Bpm Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan. *J Ilm Kebidanan* Vol 3 No 1.
10. Darmawan, dkk Ewn. 2022. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Rs Lira Medika Karawang-Jawa Barat. *J Qual Women's Heal* Vol 5 No 1.
11. Es W, Purwoastuti. E. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Baru.
12. Maryunani A. 2016. Manajemen Kebidanan Terlengkap. Jakarta: Cv. Trans Info Media.
13. Retno M, Ery. 2011. Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
14. Marni. 2012. Asuhan Kebidanan. Jakarta: Pt Nuha Medika.
15. Kurniawati A. 2016 Efektivitas Latihan Birth Ball Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida.
16. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dana Rujukan. Jakarta: Kemenkes Ri.
17. Incemi S, Margaret. 2013. Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas Dilengkapi Dengan Patologi. Jakarta: Nuha Medika.

18. Fatmawati. 2017. Efektivitas Massage Efflurage Terhadap Pengurangan Sensasi Rasa Nyeri Persalinan Pada Ibu Primipara.
19. Tuning Sugianti J. 2020. Kombinasi Pemberian Kompres Dan Relaksasi Genggam Jari Pada Nyeri Persalinan. J Kebidanan Vol 9 No 1.
20. Judha, dkk M. 2017. Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika.
21. Adam, dkk J. (2015). Hubungan Antara Umur, Paritas Dan Pendampingan Suami Dengan Intesitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Deselaras Di Ruang Bersalin Rsud Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gprontalo. Jikmu,Vol5,No2.
22. Pm Ikr, Tjahya A. 2017. Penilaian Nyeri.Smf / Bagian Anestesiologi Dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran Universitas Udiyana Rsup Sanglah.Denpasar.
23. Siahaan Pg. 2017. Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Pada Ibu. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan , 1-51.
24. Aprillia Y. 2017. Bebas Takut Hamil Dan Melahirkan. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
25. Aprilia Y, Ritchmond B. 2011. Gentle Birth Melahirkan Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Birthing Ball Dan Peanut Ball).
26. Kuswandi L. 2011. Keajaiban Hypno-Birthing. Jakarta: Pustaka Bunda.
27. Wahyuni S, Rachmawati A. Efektivitas Pemberian Aromaterapi Untuk Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Di Rumah Bersalin Juwanti Sidoharjo Sragen.
28. Nila, dkk G. (2020). Teknik Aromatherapy Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Pmb Nuryamah Kutowinangun.
29. Agusta A. 2018. Aromaterapi Cara Sehat Dengan Wewangian Alami. Jakarta: Penebar Swadaya;
30. Mayang, dkk Yt. 2021. Penerapan Aromaterapi Levender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I. Bunda Edu-Midwifery Journal(Bemj).
31. Syukrini D. 2016. Pengaruh Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Persalinan Kala I Di Kamar Bersalin Rsu Kab. Tangerang.

32. Dewi M, Sari Dg. 2021. Manfaat Aromatherapy Lavender Dan Chamomile Mengatasi Nyeri Perineum Ibu Nifas. *J Ilm Kesehat* Vol 14, No 1.
33. Selvita, dkk D. 2020. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Chamomile Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di Desa Wonokerso. *Jurnal Nurs Study Progr Undergrad Progr Fac Heal Sci Univ Kusuma Husada Surakarta* 2020.
34. Notoadmojo S. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;
35. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualiyatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
36. Alimun Aziz A. 2020. *Buku Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika;
37. Hidayat Aa. 2015. *Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
38. Sandu S. 2015. *Dasat Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
39. Hastjarjo. 2016. *Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues For Field Setting*. Boston: Houghton Mifflin Company.
40. Nurcahyanti Dwi Febriana.dkk. Perbedaan Intesitas Nyeri PAdA Pasien Inpartu Kala i fase Aktif Dengan Teknik Massage Efflurage Di Puskesmas Bendo Kendiri. *ERJurnal Heal Dev*. 2020;Vol.2 No.2.
41. Stang Abdul Rahman.dkk. Penurunan Nyeri Persalian Dengan Kompres Hangat Dan Massage Efflurage. *J MKMI*. 2017;Vol. 13 No.
42. Agusta, A. (2018). *Aromaterapi Cara Sehat dengan Wewangian Alami*. Jakarta: Penebar Swadaya.
43. Pebi Nelia sari.dkk. Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. *Maj Kesehat Indones*. 2020;Vol.1.
44. Raju, J. (2019). *Efectveness Of Aromatherapy And Biofeedback In Promoton Of Labour Outcome During Childbirth Among Primigravidas In Hospitals Coimbatore Dist Tamil Nadu South India*. Thesis.
45. isca Dewi Karlina.dkk. . Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender secara Inhalasi terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Fisiologis pada Primipara Inpartu Kala Satu Fase Aktif di BPM “Fetty Fathiyah” Kota Mataram. *Maj Kesehat Falkulitas Kedokt*. 2016;Vol. 2, No.

46. Hutasoit, A. 2015. *Aromatherapy Untuk Pemula*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
47. Darmawan, EWN, Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RS Lira Medika Karawang-Jawa Barat. *Jurnal Kualitas dalam Kesehatan Wanita* , 5 (1), 99–106. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.141>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Permohonn Survey Awal Dinkes Kota Semarang



Nomor : 1977/BAAK/STRK/SA/VIII/2022 15 Agustus 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Survey Awal

Kepada : Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang
Di
TEMPAT

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Tim peneliti dari Universitas Karya Husada Semarang, maka kami mohon ijin agar Tim kami diperkenankan untuk melakukan Survey Awal. Adapun anggota Tim tersebut:

- Nama : 1. Lestari Puji Astuti, S.SiT, M.Kes
2. Siti Maryam
- Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
- Judul : Pengaruh terapi relaksasi (pijat endorphin memakai minyak aromaterapi Lavender diiringi musik klasik) terhadap Nyeri kala 1 fase aktif di puskesmas karangmalang Semarang

Demikian kiranya surat ini dibuat,atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Ns. Ferry Agusman MM, M.Kep. Sp.Kom.
NIK : 197308101999121058




Tembusan Kepada Yth :
1. Kepala Puskesmas Karangmalang Semarang



FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
• Prodi Magister Keperawatan • Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
• Prodi Profesi Ners • Prodi S1 Sains Biomedis
• Prodi Profesi Bidan • Prodi D III Keperawatan
• Prodi S1 Keperawatan • PGSD Prodi D III Kebidanan

FAKULTAS ILMU KEHUKUMATAN
• Prodi Sarjana Hukum
• Prodi Sarjana Informatika
• Prodi Sarjana Manajemen

Lampiran 2. Surat Ijin Permohonan Survey Awal Puskesmas Karangmalang Semarang

	UN KAHA	YAYASAN PERTI KARYA HUSADA SEMARANG UNIVERSITAS KARYA HUSADA SEMARANG <small>Kampus I : Jl. Kempel 9, Soekarno No. 46, Semarang, Telp/Fax (024) 872456 Email : info@unkaha.ac.id Kampus II : Jl. Raya Pati-Kudus KM.6 Mangrove Pati MHI Hospital Enggal Warsa : Jl. Karangrayung Km. 3 Ds. Kemiko Gribogan</small>	<small>www.unkaha.ac.id</small> Bersahabat Bersantiaut MENDUNIA
Nomor	: 1476/BAAK/STRK/SA/VIII/2022	15 Agustus 2022	
Lampiran	:		
Perihal	:	Permohonan Survey Awal	
Kepada	:	Yth. Kepala Puskesmas Karangmalang Semarang Di TEMPAT	
<p>Dengan hormat,</p> <p>Sehubungan dengan rencana kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Tim peneliti dari Universitas Karya Husada Semarang, maka kami mohon ijin agar Tim kami diperkenankan untuk melakukan Survey Awal. Adapun anggota Tim tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Nama : 1. Lestari Puji Astuti, S.SiT, M.Kes 2. Siti Maryam• Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan• Judul : Pengaruh terapi relaksasi (pijat endorphin memakai minyak aromaterapi Lavender diiringi musik klasik) terhadap Nyeri kala 1 fase aktif di puskesmas karangmalang Semarang <p>Demikian kiranya surat ini dibuat,atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.</p>			
 Dr. Ns. Ferry Agusman MM, M.Kep, Sp.Kom. NIK : 197308101999121058			
			
<small>FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN</small> • Prodi Magister Keperawatan • Prodi Sarjana Terapan Kebidanan • Prodi Sarjana Hukum • Prodi Profesi Keperawatan • Prodi S1 Sains Biomedis • Prodi Sarjana Informatika • Prodi Profesi Bidan • Prodi D III Keperawatan • Prodi Sarjana Manajemen • Prodi S1 Keperawatan • PSOSKI Prodi D III Kebidanan			
<small>© Unkaha.TV @unkaha_acid #unkaha #unkaha.ac.id #unkaha.ac.id #unkaha.ac.id #unkaha.ac.id</small>			

Lampiran 3. Surat Balasan Permohonan Survey Awal Dari Dinkes Kota Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN

Jl. Pandanaran 79 Telp.(024) 8415269 - 8318771 Kode Pos : 50241 SEMARANG

Semarang, 29 AUG 2022

Nomor : B/16.633/07/UM/2022
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Permohonan Survey Awal

Kepada ;
Yth. Ka. Puskesmas Karangmalang

di –
SEMARANG

Dasar surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada, tanggal 15 Agustus 2022, Nomor; 1477/BAAK/STRK/VIII/2022 perihal tersebut pada pokok surat. Sehubungan hal tersebut diatas, bersama ini kami hadapkan mahasiswa atas nama :

Nama : 1. Lestari Puji Astuti, S.SiT, M.Kes
2. Siti Maryam
Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
Judul : "Pengaruh Terapi Relaksasi (Pijat Endorphan Memakai Minyak Aromaterapi Lavender Diiringi Musik Klasik) Terhadap Nyeri Kala I Fase Aktif di Puskesmas Karangmalang Semarang"

Yang akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah kerja Puskesmas saudara, dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 s/d Desember 2022 dengan catatan selama melaksanakan kegiatan tersebut tetap harus mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang berlaku di Puskesmas dan Pemerintah Kota Semarang. *Segala biaya yang timbul sehubungan dengan pelayanan penelitian didasarkan pada peraturan Walikota Semarang No. 23 Tahun 2022 tentang Tarif Pelayanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat.* Demikian harap maklum, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS KESEHATAN
Ka. Bidang SDK



dr. Noegroho Edy Rijanto, M.Kes

- TEMBUSAN, Kepada Yth :
1. Kepala Dinas Kesehatan (sebagai laporan);
 2. Ketua Stikes Karya Husada;
 3. Yang bersangkutan;
 4. Arsip.

Lampiran 4. Surat Balasan dari Puskesmas Karangmalang Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS KARANGMALANG

Jl. R.M. Soebagijono Tjondrokoesoemo Mijen Semarang Telp. 024 70783410

Nomor : B / 1293 / 072 / VIII / 2022 Semarang, 30 Agustus 2022
Sifat :
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Survey Awal

Kepada Yth
Ketua Tim Peneliti
Universitas Karya Husada
Sarjana Terapan Kebidanan
di
SEMARANG

Dengan hormat,

Dasar surat dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tanggal 29 Agustus 2022 Nomor B/16683/071/VIII/2022, perihal Permohonan Survey Awal, dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa :


1. Nama : Lestari Puji Atuti, S.SiT, M.Kes
NIM : -
2. Nama : Siti Maryam
NIM : 2104124

Telah melakukan survey awal di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang, mulai dari bulan Agustus s/d Desember 2022 dengan judul :

"Pengaruh Terapi Relaksasi (Pijat Endorphin Memakai Minyak Aromaterapi Lavender Diiringi Musik Klasik) Terhadap Nyeri kala I Fase Aktif di Puskesmas Karangmalang Semarang"

Demikian surat ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala UPTD Puskesmas Karangmalang,


dr. Anasih Rachmawati

Lampiran 5. Permohonan Penelitian dari Dinkes Kota Semarang

	YAYASAN PERTI KARYA HUSADA SEMARANG UNIVERSITAS KARYA HUSADA SEMARANG	<small>www.unkaha.ac.id</small> MENDUNIA
<small>Kampus I : Jl. Kampus R. Soekarno No. 46, Semarang, Telp/Fax (024) 8724581 Email: info@unkaha.ac.id Kampus II : Jl. Raya Pati-Kudus KM.6 Margorejo Pati Kampus III : Jl. Karangrayung Km. 3 Di. Kemaha Crobogan</small>		
Nomor : 025 /BAAK/STRK/SA/1/2023		09 Januari 2023
Lampiran : -		
Perihal : Permohonan Penelitian		
Kepada : Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang		
Di		
TEMPAT		
Dengan hormat,		
Sehubungan dengan rencana kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Tim peneliti dari Universitas Karya Husada Semarang, maka kami mohon ijin agar Tim kami diperkenankan untuk melakukan Penelitian. Adapun anggota Tim tersebut:		
<ul style="list-style-type: none">Nama : 1. Lestari Puji Astuti, S.SiT, M.Kes 2. Siti MaryamProdi : Sarjana Terapan KebidananJudul : Efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan di puskesmas karangmalang		
Demikian kiranya surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.		
 Dr. Ns. Ferry Agusman MM, M.Kep, Sp.Kom. NIK : 197308101999121058		
Tembusan Kepada Yth : 1. Kepada kepala Puskesmas Karangmalang Semarang		
<small>FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN • Prodi Magister Keperawatan • Prodi Sarjana Terapan Kebidanan • Prodi Sarjana Hukum • Prodi Profesi Ners • Prodi S1 Sains Biomedis • Prodi Sarjana Informatika • Prodi Profesi Bidan • Prodi D II Keperawatan • Prodi Sarjana Manajemen • Prodi S1 Keperawatan • PGDK Prodi D II Kebidanan</small>		
<small>© 2019 Unkaha Pk • unkaaha.id • info@unkaha.ac.id • info@unkaha.ac.id • unkaaha.ac.id • info@unkaha.ac.id</small>		

Lampiran 6. Surat ijin penelitian Puskesmas Karangmalang Semarang

	YAYASAN PERTI KARYA HUSADA SEMARANG UNIVERSITAS KARYA HUSADA SEMARANG Kampus I : Jl. Kembang R. Soekarno No. 46 Semarang, Telp/Fax (024) 8724381 Email : info@unkaha.ac.id Kampus II : MHI Hospital Grogol Warsi Jl. Raya Pati-Kudus KM.6 Margorejo Pati Jl. Karangrayung Km. 3 Ds. Kamikro Grogol	<small>www.unkaha.ac.id</small> Berdampak, Bermartabat MENDUNIA		
Nomor : 026 /BAAK/STRK/SA/I/2023		09 Januari 2023		
Lampiran : -				
Perihal : Permohonan Penelitian				
Kepada : Yth. Kepala Puskesmas Karangmalang Semarang DI TEMPAT				
Dengan hormat,				
Sehubungan dengan rencana kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Tim peneliti dari Universitas Karya Husada Semarang, maka kami mohon ijin agar Tim kami diperkenankan untuk melakukan Penelitian. Adapun anggota Tim tersebut:				
<ul style="list-style-type: none">• Nama• Prodi• Judul	<ul style="list-style-type: none">: 1. Lestari Puji Astuti, S.SiT, M.Kes2. Siti Maryam: Sarjana Terapan Kebidanan: Efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan di puskesmas karangmalang			
Demikian kiranya surat ini dibuat,atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.				
Dr. Ns. Fery Agusman MM, M.Kep, Sp.Kom. NIK : 197308101999121058				
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN <ul style="list-style-type: none">• Prodi Magister Keperawatan• Prodi Profesi Ners• Prodi Profesi Bidan• Prodi S1 Keperawatan			FAKULTAS ILMU KEHIMPUNAN DAN INFORMATIKA <ul style="list-style-type: none">• Prodi Sarjana Kebidanan• Prodi S1 Sains Biomedis• Prodi D II Keperawatan• PSDKU Prodi D II Kebidanan	<ul style="list-style-type: none">• Prodi Sarjana Hukum• Prodi Sarjana Informatika• Prodi Sarjana Manajemen
<small>unkaha tv unkaha.ang / pmb.unkaha fmb.unkaha / upakaha unkaha.ang / pmb.unkaha</small>				

Lampiran 7. Balasan Penelitian dari Dinkes Kota Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN

Jl. Pandanaran 79 Telp. (024) 8415269 - 8318771 Kode Pos : 50241 SEMARANG

Nomor : B/4355/070/II/2023
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Permohonan Penelitian

Semarang, 14 FEB 2023

Kepada ;
Yth. Ka. Puskesmas Karangmalang

di -
SEMARANG

Dasar surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada, tanggal 09 Januari 2023, Nomor; 025/BAAK/STRK/SA/II/2023 perihal tersebut pada pokok surat. Sehubungan hal tersebut diatas, bersama ini kami hadapkan mahasiswa atas nama :

Nama : 1. Lestari Puji Astuti, S.SiT, M.Kes
2. Siti Maryam
Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
Judul : "Efektivitas Kombinasi Pijat Endorphin dan Aromaterapi Lavender dengan Pijat Endorphin dan Aromaterapi Chamomile Terhadap Nyeri Persalinan di Puskesmas Karangmalang"

Yang akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah kerja Puskesmas saudara, dilaksanakan pada bulan Februari 2023 s/d Juli 2023 dengan catatan selama melaksanakan kegiatan tersebut tetap harus mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang berlaku di Puskesmas dan Pemerintah Kota Semarang. *Segala biaya yang timbul sehubungan dengan pelayanan penelitian didasarkan pada peraturan Walikota Semarang No. 23 Tahun 2022 tentang Tarif Pelayanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat.* Demikian harap maklum, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS KESEHATAN
Ka. Bidang SDK



dr. Noedjho Edy Rijanto, M.Kes

TEMBUSAN, Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Kesehatan (sebagai laporan);
2. Ketua Stikes Karya Husada;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 8. Ethical Clearance



**UN
KAHA**

**YAYASAN PERTI KARYA HUSADA SEMARANG
UNIVERSITAS KARYA HUSADA SEMARANG**

Kampus I :
Jl. Korpul R. Soekanto No. 46 Semarang, Telp/Fax (024) 8734581 | Email : info@unkaha.ac.id

Kampus II :
Jl. Raya Pati-Kudus KM.6 Margorejo Pati Jl. Karangrayung Km. 3 Ds. Kemlako Grobogan

AKRI-0879-AS-02.2014
SI KEPERAWATAN ETIKA NOMOR 128/01/2021

www.unkaha.ac.id

*Berdampak, Bermutu,
MENDUNIA*

**KOMISI ETIK PENELITIAN
UNIVERSITAS KARYA HUSADA SEMARANG
THE RESEARCH ETHICAL COMMITTEE
UNIVERSITAS KARYA HUSADA SEMARANG**

**SURAT KETERANGAN
ETHICAL APPROVAL**

Nomor : 160/KEP/UNKAHA/SLE/II /2023

Komisi Etik Penelitian Universitas Karya Husada Semarang, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian, telah mengkaji dengan teliti penelitian dengan judul:
The Research Ethical Committee of Universitas Karya Husada Semarang, with regards of the protection of human rights and welfare in research, has carefully reviewed the research protocol entitled:

Efektivitas Kombinasi Pijat Endorfin Dan Aromaterapi Lavender Dengan Pijat Endorfin Dan Aromaterapi Chamomile Terhadap Nyeri Persalinan Di Puskesmas Karangmalang

Nama peneliti utama : Siti Maryam
Principal Investigator

Nama institusi : Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Karya Husada Semarang
Name of the institution

Dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan.
And been approved for the implementation.

Semarang, 24 Februari 2023



**Rektor,
Rector**

Dr. Ns. Fery Agusman MM, M.Kep., Sp.Kom.
NIK. 197308101999121058



**Ketua KEP,
Chairman**

Ns. Umi Hami M.Kep., Sp.Kep.Kom.
NIK. 198607142014042146

PRODUKSI ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN

- Prodi Magister Keperawatan
- Prodi Profesi Ners
- Prodi Profesi Bidan
- Prodi S1 Keperawatan

FASILITAS ILMU DAN INFORMATIKA

- Prodi Sarjana Kebidanan
- Prodi S1 Sastra Biomedis
- Prodi D III Keperawatan
- PSOU Prodi D III Kebidanan
- Prodi Sarjana Hukum
- Prodi Sarjana Informatika
- Prodi Sarjana Manajemen

Unkaha TV Unkaha Smg Unkaha Gakbar RekrutPedia Unkaha Unkaha Smg Unkaha

Lampiran 9. Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Sdri

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakan penelitian mahasiswa Universitas Karya Husada Semarang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maryam

NIM : 2104124

Pendidikan : Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Karya Husada Semarang

Akan melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Efektivitas Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender Dengan Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile Terhadap Nyeri Fase Aktif Bersalin Dipuskesmas Karangmalang”. Penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Kebidanan di Universitas Karya Husada Semarang.

Untuk itu, penulis mengharapkan bantuan saudara untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah dibuat. Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi responden penulis mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

(Siti Mayam)

Lampiran 10. Persetujuan Menjadi Responden

**LEMBARAN PERSETUJUAN RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Muallifah
Umur : 28 tahun
Agama : Islam
Alamat : Widosari rt04 rw 03 Karangmalang

Dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi sebagai responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Siti Maryam

NIM : 2104124

Judul : "Efektivitas Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender Dengan Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile Terhadap Nyeri Persalinan Di Puskesmas Karangmalang".

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan peneliti, saya menyadari bahwa data yang dihasilkan merupakan rahasia dan hanya untuk digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak menimbulkan resiko dan bahaya bagi saya. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini secara sadar dan sukarela serta tidak ada unsur paksaan dari siapapun.

Peneliti

(Siti Maryam)


Semarang, September 2022

Responden


(Siti Nur Mu)

Lampiran 11. SOP Kombinasi Endorphin Massage dan Aromaterapi Lavender

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
KOMBINASI ENDORPHIN MASSAGE
DAN AROMATERAPI LAVENDER


	Kombinasi Endorphin Massage dan Aromaterapi Lavender	
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	Tanggal Terbit	Ditetapkan Oleh
PENGERTIAN	Endorphin massage merupakan metode sentuhan ringan yang digunakan untuk mengelola rasa. Teknik sentuhan ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus di permukaan kulit berdiri dengan diberikan aromaterapi lavender merupakan praktek terapi menggunakan minyak atsiri yang diekstrak dari tanaman, pohon dan bunga. Lavender punya efek menenangkan, memberikan keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan. Selain itu juga dapat mengurangi rasa tertekan, stress, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi dan kepanikan serta bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri dan dapat memberikan efek relaksasi	
TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pelepasan zat oksitosin • Membantu mengurangi stress dan menghilangkan rasa sakit • Membantu menguatkan ikatan antara ibu hamil dan pasangannya dalam mempersiapkan persalinannya • Meningkatkan kesehatan fisik, emosi dan spiritual. • Membuat tubuh menjadi lebih rileks • Memberikan efek stimulasi • Relaksasi pada pikiran dan fisik sehingga dapat menurunkan rasa nyeri. 	
KEBIJAKAN	Pasien dalam kondisi kehamilan yang fisiologis	
PETUGAS	Bidan	
PERALATAN	1. Minyak kelapa untuk pemijatan 2. Bantal	

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Air hangat 4. Tempat dan lingkungan nyaman 5. Air bersih secukupnya. 6. Essensial Oil Lavender 7. Diffuser
<p style="text-align: center;">PROSEDUR PELAKSANAAN</p>	<p>A. SIKAP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyambut klien dengan ramah dan sopan 2. Memperkenalkan diri kepada klien 3. Merespon reaksi klien 4. Percaya diri 5. Menjaga privasi klien <p>B. ISI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan 2. Mengatur posisi senyaman mungkin 3. Buka tutup diffuser lalu isi dengan air. 4. Teteskan minyak essensial, kemudian tutup diffuser (Untuk penggunaannya, 4-6 tetes essential oil dalam 250 ml air dalam diffuser(15 menit) dengan jarak pemberian adalah 50-100 cm dari lokasi pasien) 5. Tancapkan kabel diffuser ke stop kontak, atur kecepatan keluarnya uap pada diffuser 6. Anjurkan klien untuk menghirup aromaterapi dan rileks serta beri afirmasi positif pada klien. 7. Menganjurkan ibu untuk bernafas dalam, sambil memejamkan mata dengan lembut untuk beberapa saat. Setelah itu mulai mengelus dengan cinta permukaan luar lengan ibu, mulai dari tangan sampai lengan bawah. Belaian ini sangat lembut dan dilakukan dengan menggunakan ujung-ujung jari jemari tangan. 8. Setelah kira-kira lima menit berpindah ke lengan yang lain. Teknik ini juga bisa diterapkan dibagian tubuh lain, termasuk telapak tangan, leher, dan bahu serta paha. Teknik sentuhan ringan ini sangat efektif jika dilakukan di bagian punggung 9. Memberikan sentuhan ringan membentuk huruf V menuju ketulang ekor. Lanjutkan sentuhan ini keperut bagian bawah, berhenti sejenak sambil berkomunikasi dengan janin sejenak

	<ol style="list-style-type: none"> 10. Memberikan sentuhan kedaerah payudara bagian bawah, payudara bagian atas dan berikan pijatan ringan pada daerah bahu, leher dan kepala 11. Menganjurkan ibu untuk relaks dan merasakan sensasinya 12. Lanjutkan pemijatan selama 10 menit <p>C. TEKNIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teruji menjelaskan secara sistematis 2. Komunikatif, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 3. Penggunaan media 4. Melakukan pendokumentasian dengan benar
<p style="text-align: center;">DOKUMEN TERKAIT</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. http://www.bidankita.com, Endorphin Massage 2. Dewi A, Prima I. <i>Lavender Aromateraphy As A Relaxant</i>. E-Jurnal Medika Udayana.2(1):21-53. 3. Bagheri-Nesami M, Espahbodi F, Nikkhah A, Shorofi SA, Charati JY. <i>The effects of lavender aromatherapy on pain following needle insertion into a fistula in hemodialysis patients</i>. Complementary therapies in clinical practice. 2014;20(1):1-4. 4. Widyawati MN, Hadisaputro S, Anies A, Soejoenoes A. <i>Effect of Massage and Aromatherapy on Stress and Prolactin Level among Primiparous Puerperal Mothers In Semarang, Central Java, Indonesia</i>. Belitung Nursing Journal. 2016;2(4):48-57.

Lampiran 12. SOP Kombinasi Endorpine Massage dan Aromaterapi Chamocile

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
KOMBINASI ENDORPHIN MASSAGE
DAN AROMATERAPI CHAMOMILE

	Kombinasi Endorphin Massage dan Aromaterapi Chamomile	
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	Tanggal Terbit	Ditetapkan Oleh
PENGERTIAN	Endorphin massage merupakan metode sentuhan ringan yang digunakan untuk mengelola rasa. Teknik sentuhan ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus di permukaan kulit berdiri dengan diberikan aromaterpi chamomile. Chamomile oil mengandung triftopan yang dapat membantu menyenangkan dan mengurangi ansietas.	
TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pelepasan zat oksitosin • Membantu mengurangi stress dan menghilangkan rasa sakit • Relaksasi pada pikiran dan fisik sehingga dapat menurunkan rasa nyeri. • Membantu menguatkan ikatan antara ibu hamil dan pasangannya dalam mempersiapkan persalinannya • Meningkatkan kesehatan fisik, emosi dan spiritual. • Memberikan efek stimulasi • Membantu dari rasa cemas dan menenagkan • Meningkatkan endhorpin dan mengurangi rasa nyeri ibu • Pencegahan insomnia 	
KEBIJAKAN	Pasien dalam kondisi kehamilan yang fisiologis	
PETUGAS	Bidan	

<p style="text-align: center;">PERALATAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Minyak kelapa untuk pemijatan - Bantal - Air hangat - Tempat dan lingkungan nyaman - Air bersih secukupnya. - Essensial Oil chamomille - Diffuser
<p style="text-align: center;">PROSEDUR PELAKSANAAN</p>	<p>A. SIKAP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyambut klien dengan ramah dan sopan - Memperkenalkan diri kepada klien - Merespon reaksi klien - Percaya diri - Menjaga privasi klien <p>B. ISI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan 2. Mengatur posisi senyaman mungkin 3. Buka tutup diffuser lalu isi dengan air. 4. Teteskan minyak essensial, kemudian tutup diffuser (Untuk penggunaannya, 4-6 tetes essential oil dalam 250 ml air dalam diffuser(15 menit) dengan jarak pemberian adalah 50-100 cm dari lokasi pasien) 5. Tancapkan kabel diffuser ke stop kontak, atur kecepatan keluarannya uap pada diffuser 6. Anjurkan klien untuk menghirup aromaterapi dan rileks serta beri afirmasi positif pada klien. 7. Menganjurkan ibu untuk bernafas dalam, sambil memejamkan mata dengan lembut untuk beberapa saat. Setelah itu mulai mengelus dengan cinta permukaan luar lengan ibu, mulai dari tangan sampai lengan bawah. Belaian ini sangat lembut dan dilakukan dengan menggunakan ujung-ujung jari jemari tangan. 8. Setelah kira-kira lima menit berpindah ke lengan yang lain. Teknik ini juga bisa diterapkan dibagian tubuh lain, termasuk telapak tangan, leher, dan bahu serta paha. Teknik sentuhan ringan ini sangat efektif jika dilakukan di bagian punggung 9. Memberikan sentuhan ringan membentuk huruf V menuju ketulang ekor. Lanjutkan sentuhan ini keperut

	<p>bagian bawah, berhenti sejenak sambil berkomunikasi dengan janin sejenak</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Memberikan sentuhan kedaerah payudara bagian bawah, payudara bagian atas dan berikan pijatan ringan pada daerah bahu, leher dan kepala 11. Menganjurkan ibu untuk relaks dan merasakan sensasinya 12. Lanjutkan pemijatan selama 10 menit <p>C. TEKNIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Teruji menjelaskan secara sistematis 6. Komunikatif, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 7. Penggunaan media 8. Melakukan pendokumentasian dengan benar
DOKUMEN TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. http://www.bidankita.com, Endorphin Massage 2. Ratna, dkk Pd. 2018. Aroma Terapi Chamomile Menurunkan Skala Nyeri Pada Ibu Yang Mengalami Luka Episiotomi Di Praktik Mandiri Bidan Ponirah Margorejo Metro Selatan Kota Metro. J Citra Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Vol 6, No 2.

Lampiran 13. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

- 5 : Sangat menyedihkan (kuat, dalam, nyeri yang menusuk) seperti pergelangan kaki yang terkilir.
- 6 : Intens (kuat, dalam, nyeri yang menusuk begitu kuat) nyeri ini mempengaruhi sebagian indra penderita, menyebabkan tidak fokus, komunikasi terganggu
- 7 : Sangat intens (kuat, dalam, nyeri yang menusuk begitu kuat) nyeri yang sangat mendominasi yang disebabkan tidak bisa berkomunikasi dan tidak mampu melakukan perawatan diri.
- 8 : Benar-benar mengerikan (nyeri begitu kuat) sehingga menyebabkan penderita tidak dapat berfikir jernih, dan sering mengalami perubahan kepribadian yang parah jika nyeri datang dan berlangsung lama.
- 9 : Menyiksa tak tertahankan (nyeri begitu kuat) sehingga penderita tidak bisa mentolerirnya dan ingin segera menghilangkan nyerinya bagaimanapun caranya tanpa peduli dengan efek samping atau risikonya.
- 10 : Sakit yang tidak terbayangkan tidak dapat diungkapkan (nyeri begitu kuat tidak sadarkan diri) biasanya pada skala ini si penderita tidak lagi merasakan nyeri karena sudah tidak sadarkan diri akibat rasa nyeri yang sangat luar biasa seperti pada kasus kecelakaan parah, multi fraktur.

**Lembar Rekapitulasi Pemberian Intervensi Teknik Kombinasi Pijat
Endorphin Dan Aromaterapi Lavender Dengan Kombinasi
Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile**

NO	Skala Nyeri Sebelum	Intervensi	Skala Nyeri Sesudah	Selisih
1	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	4	1
2	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	3	1
3	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	3	1
4	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	4	1
5	7	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	5	2
6	7	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	5	2
7	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	4	1
8	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	3	1
9	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	3	2
10	6	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	4	2
11	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	2	2
12	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	4	1
13	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	3	1
14	7	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	5	2
15	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	4	1
16	6	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	4	2
17	6	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	4	2

18	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender	3	1
19	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	2
20	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	2	3
21	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	0
22	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	1
23	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	1
24	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	2
25	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	2
26	7	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	4	3
27	7	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	4	3
28	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	1
29	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	1
30	7	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	5	2
31	6	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	4	2
32	6	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	4	2
33	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	4	1
34	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	1
35	4	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	1
36	5	Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile	3	2

Lampiran 15. Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSUL

PEMBIMBING 1

Nama : SITI MARYAM

NIM : 2104124

PRODI : SARJANA TERAPAN KEBIDANAN

NO	HARI/TANGGAL	Materi Konsultasi	Masukan Pembimbing	TANDA TANGAN PENGUJI
1	17-07-2022	Konsul Judul	ACC Judul	
2	31-08-2022	Konsul BAB 1	Ganti judul	
3	5-09-2022	Konsul judul	ACC Judul	
4	19-09-2022	Konsul BAB 1-3	Tambahkan alasan kenapa mau membandingkan lavender dan chamomile dan mekanisme 2 bahan tsb bs menurunkan nyeri dan Tambahkan gambar mekanisme : persalinan bs menyebabkan nyeri dan pijat endorpine kombinasi aromaterapi lavender dan chamomile bs menurunkan nyeri dan Lengkapi lampiran sop, surat2 dll yg diperlukan dlm penelitian	
5	14-10-2022	Konsul BAB 1-3 beserta lampiran	ACC dan maju ujian proposal	

LEMBAR KONSUL

PEMBIMBING 2

Nama : SITI MARYAM

NIM : 2104124

PRODI : SARJANA TERAPAN KEBIDANAN

NO	HARI/TANGGAL	Materi Konsultasi	Masukan Pembimbing	TANDA TANGAN PENGUJI
1	17-07-2022	Konsul Judul	ACC Judul	
2	31-08-2022	Konsul BAB 1	Tambahkan masalah makro dan mikro	
3	5-9-2022	Konsul judul baru	ACC Judul	
4	21-09-2022	Konsul BAB 1-3	Tambahkan apa yang sudah diberikan di PKM dan tambahkan lampiran	
5	1-10-2022	Konsul BAB 1-3 beserta lampiran	ACC dan maju ujian proposal	

LEMBAR KONSUL SKRIPSI

PEMBIMBING 2

Nama : SITI MARYAM

NIM : 2104124

PRODI : SARJANA TERAPAN KEBIDANAN

NO	HARI/TANGGAL	Materi Konsultasi	Masukan Pembimbing	TANDA TANGAN PENGUJI
1	Kamis 23 February 2023	Konsul BAB IV dan BAB V	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan bab 1-5 dan lampiran- Sesuaikan dengan tujuan khusus- Isi dari pembahasan hasil teoriAnalisa penelitiJurnal yang mendukung- Kesimpulan sesuaikan dengan jumlah tujuan khusus- Saran sesuaikan dengan hasil penelitian	
2	Kamis 9 Maret 2023	Bab I sampai Bab V serta lampiran	ACC maju ujian hasil	

LEMBAR KONSUL SKRIPSI

PEMBIMBING 2

Nama : SITI MARYAM

NIM : 2104124

PRODI : SARJANA TERAPAN KEBIDANAN

NO	HARI/TANGGAL	Materi Konsultasi	Masukan Pembimbing	TANDA TANGAN PENGUJI
1	Kamis 23 February 2023	Konsul BAB IV dan BAB V	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan bab 1-5- Sistematika :<ul style="list-style-type: none">✓ Gambaran umum responden dan lokasi penelitian✓ Hasil penelitian✓ Pembahasan✓ Keterbatasan penelitian (jika ada)- Kenapa tdk ada perbedaan efektifitas? Berikan penjelasannya- Pada bab IV Kenapa lavender lebih efektif dari chamomile, Berikan penjelasannya- Pada Bab V saran di Sesuaikan hasil penelitian- Tambahkan lampiran	
2	30-03-2023	BAB I-V	ACC maju ujian hasil	



STIKES KARYA HUSADA

DAFTAR REVISI UJIAN

F.STKH.PK 1.26
R.01.T.03.02.14

Nama : Siti Maryam
 NIM : 2104124
 Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan

NO.	BAB	HALAMAN	MASUKAN	PERBAIKAN
1.	Cover	i	Pada judul harus 20 kata	Efektivitas Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Lavender Dengan Pijat Endorphin Dan Aromaterapi Chamomile Terhadap Nyeri Fase Aktif Bersalin Dipuskesmas Karangmalang
2	BAB I	6	Pada bab I di tambahkan materi tentang pijat endorphin dan masukkan menurut penelitian terdahulu tentang pijat endorphin.	Pijat Endorfin membantu relaksasi dan mengurangi kesadaran rasa sakit dengan meningkatkan aliran darah ke daerah yang nyeri, merangsang reseptor sensorik di kulit dan otak yang mendasarinya, mengubah kulit, memberikan rasa kesejahteraan umum yang terkait dengan kedekatan manusia, meningkatkan sirkulasi lokal, merangsang pelepasan endorfin, dan menurunkan katekolamin endogen

		7	Pada Keaslian Penelitian di buat tabel terbuka	<p>eksitabilitas serat eferen, yang menghalangi rangsangan nyeri. Endorphin massage merupakan metode sentuhan ringan yang digunakan untuk mengelola rasa. Teknik sentuhan ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus di permukaan kulit berdiri yang bertujuan untuk meningkatkan pelepasan zat oksitosin dan membantu mengurangi stress dan menghilangkan rasa sakit. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwi Wardani Tanjung dan Adi Antoni menyatakan bahwa <i>endorphin massage efektif menurunkan intensitas nyeri persalinan Kala I pada ibu bersalin.</i></p> <p>Sudah diperbaiki</p>
3.	BAB III	41	Ditambahkan kriteria eksklusi	<p>Sudah ditambahkan kriteria Ekslusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ibu bersalin dengan komplikasi pada proses persalinan • Ibu bersalin menolak menjadi responden

		45	Tambahkan enumerator	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu hamil yang alergi dengan minyak aromaterapi lavender dan minyak aromaterapi chamomile • Ibu yang mengalami luka pada bagian punggung. <p>Dalam pelaksanaan penelitian peneliti dibantu oleh enumerator 2 orang yaitu rekan kerja di Puskesmas yang sudah mengetahui tentang SOP pijat endorphin dengan aromaterapi lavender dan aromerapi chamomile.</p>
--	--	----	----------------------	---

Telah di periksa tanggal :.....

Mengetahui,

Penguji



Lestari Puji Astuti, S.SiT, M.Kes



UNIVERSITAS KARYA HUSADA

JL.Kompol R. Soekanto No. 46 Sambiroto, Semarang Telp (024) 6724581

F.STKH.PK 1.26

R.01.T.03.02.14

DAFTAR REVISI UJIAN

Nama : Siti Maryam

NIM : 2104124

Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan

NO.	BAB	HALAMAN	MASUKAN	PERBAIKAN
1.	BAB V	79	Pada bab V Kesimpulannya sama2 berpengaruh silakan di jelaskan	Tidak ada perbedaan efektivitas kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender dengan pijat endorphin dan aromaterapi chamomile terhadap nyeri persalinan yang berarti sama-sama berpengaruh terhadap nyeri persalinan dan untuk yang lebih berpengaruh yaitu kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile karena nilai <i>mean rank</i> 19,89
2	BAB IV	78	Pada bab IV jelaskan meank rank serta rekomendasikan kepada pasien yang harus digunakan dan jelaskan kenapa chamomile, harus	Analisa peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan meskipun hasilnya tidak terdapat perbedaan

			ada dasar teori	<p>efektifitas tetapi kalau dilihat dari hasil nilai <i>mean rank</i> kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi lavender 17,11 sedangkan nilai <i>mean rank</i> kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile 19,89, Hal ini membuktikan bahwa kombinasi pijat endorphin dan aromaterapi chamomile lebih efektif terhadap 1 fase aktif ibu bersalin, karena semakin besar nilai <i>mean rank</i> maka semakin besar keefektifannya. Chamomile lebih efektif dari Lavender karena dimana aromaterapi aromaterapi chamomile mengurangi ansietas karena mengandung triptofan yang dapat membantu menyenangkan sedangkan levender memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa</p>
--	--	--	-----------------	---

				<p>nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan, Sehingga saran untuk ibu bersalin yaitu menggunakan kombinasi pijat endorphen dan aromaterapi chamomile dikarenakan menurut teori sentuhan ringan, ketika dirangsang, otot polos yang disebut pilus erektor tepat di bawah permukaan kulit berkontraksi. Ketika ini terjadi, otot-otot menarik bulu-bulu di permukaan, mengencangkan dan menyebabkan merinding dan aromaterapi chamomile menggunakan serabut saraf di hidung untuk mengirim informasi sensorik ke otak, yang merupakan tempat insting, memori, dan fungsi vital lainnya terbentuk, terkait dengan mekanisme terapi chamomile yang mengurangi rasa sakit.</p>
--	--	--	--	---

				Penggunaan chamomile yang paling umum termasuk menghilangkan rasa sakit.
--	--	--	--	--

Telah di periksa tanggal :.....

Mengetahui,

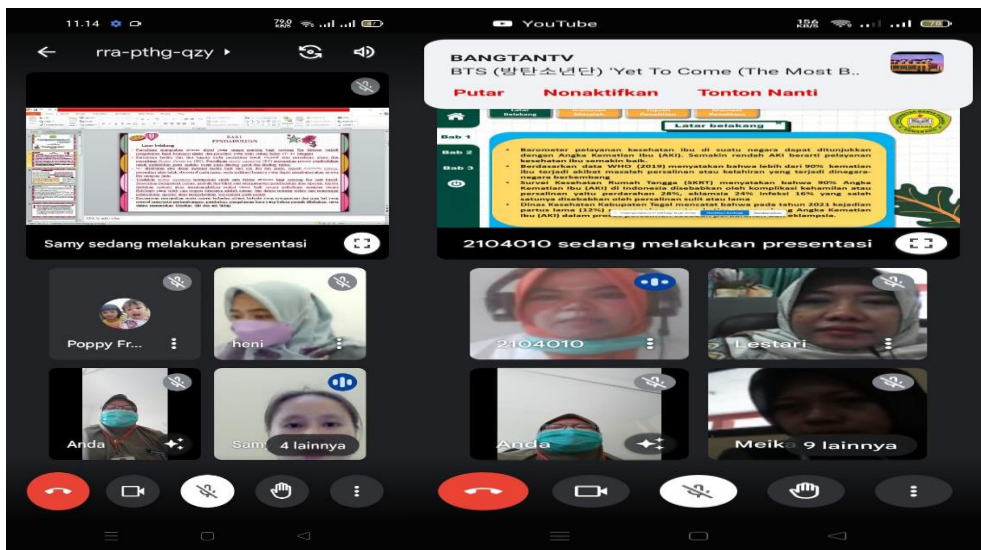
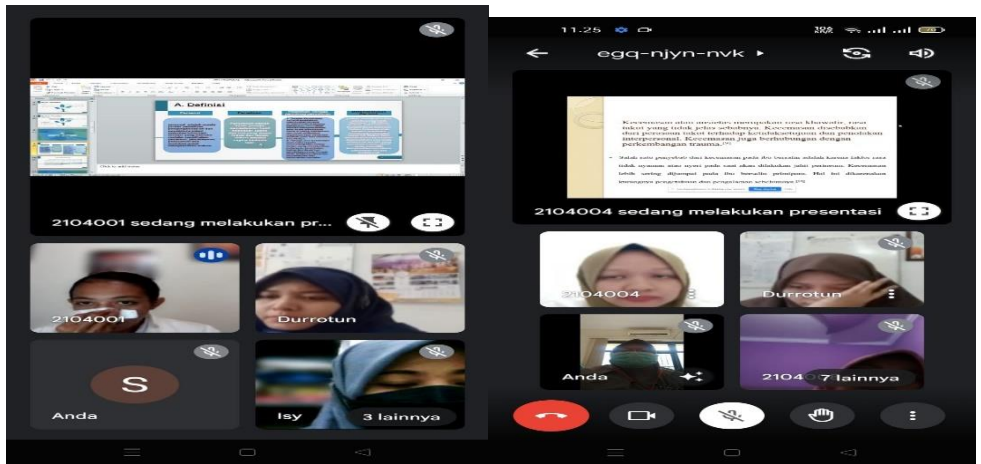
Penguji



Lestari Puji Astuti, S.SiT, M.Kes

Lampiran 16. Oponen

BUKTI MENJADI OPENEN



Lampiran 17. Dokumentasi

DOKUMENTASI





Lampiran 18. Hasil Olah Data

Descriptives			Statistic	Std. Error
Sebelum_kombinasi_pijat_endorphin_dan_aromaterapi_lavender	Mean		5,1667	,25883
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4,6206	
		Upper Bound	5,7128	
	5% Trimmed Mean		5,1296	
	Median		5,0000	
	Variance		1,206	
	Std. Deviation		1,09813	
	Minimum		4,00	
	Maximum		7,00	
	Range		3,00	
	Interquartile Range		2,00	
	Skewness		,533	,536
	Kurtosis		-,934	1,038
	Mean		3,7222	,19479
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3,3112		
	Upper Bound	4,1332		
5% Trimmed Mean		3,7469		
Median		4,0000		
Sesudah_kombinasi_pijat_endorphin_dan_aromaterapi_lavender	Variance		,683	
	Std. Deviation		,82644	
	Minimum		2,00	
	Maximum		5,00	
	Range		3,00	
	Interquartile Range		1,00	
	Skewness		-,110	,536
	Kurtosis		-,293	1,038
	Mean		5,0556	,26162
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4,5036	
		Upper Bound	5,6075	
	5% Trimmed Mean		5,0062	
	Median		5,0000	
	Sebelum_kombinasi_pijat_endorphin_dan_aromaterapi_chamomile	Variance		1,232
Std. Deviation			1,10997	
Minimum			4,00	
Maximum			7,00	
Range			3,00	
Interquartile Range			2,00	
Skewness			,750	,536
Kurtosis			-,676	1,038
Mean			3,3333	,16169
		Lower Bound	2,9922	

Sesudah_kombinasi_pijat_endorphin_dan_aromaterapi_chamomile	95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	3,6745	
	5% Trimmed Mean		3,3148	
	Median		3,0000	
	Variance		,471	
	Std. Deviation		,68599	
	Minimum		2,00	
	Maximum		5,00	
	Range		3,00	
	Interquartile Range		1,00	
	Skewness		,683	,536
	Kurtosis		,930	1,038
	Mean		1,4444	,12052
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,1902	
		Upper Bound	1,6987	
	5% Trimmed Mean		1,4383	
Selisih_kombinasi_pijat_endorphin_dan_aromaterapi_lavender	Median		1,0000	
	Variance		,261	
	Std. Deviation		,51131	
	Minimum		1,00	
	Maximum		2,00	
	Range		1,00	
	Interquartile Range		1,00	
	Skewness		,244	,536
	Kurtosis		-2,199	1,038
	Mean		1,7222	,17723
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,3483	
		Upper Bound	2,0961	
	5% Trimmed Mean		1,6914	
	Median		2,0000	
	Selisih_kombinasi_pijat_endorphin_dan_aromaterapi_chamomile	Variance		,565
Std. Deviation			,75190	
Minimum			1,00	
Maximum			3,00	
Range			2,00	
Interquartile Range			1,00	
Skewness			,529	,536
Kurtosis			-,933	1,038

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ lavender	,227	18	,015	,848	18	,008
Sesudah_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ lavender	,243	18	,006	,877	18	,023
Sebelum_kombinasi_pijat_e ndoprhin_dan_aromaterapi_ chamomile	,242	18	,006	,816	18	,003
Sesudah_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ chamomile	,353	18	,000	,798	18	,001
Selisih_kombinasi_pijat_en dorphin_dan_aromaterapi_l avender	,363	18	,000	,638	18	,000
Selisih_konbinasi_pijat_end orphin_dan_aromaterapi_ch amomile	,276	18	,001	,788	18	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ lavender	18	5,1667	1,09813	4,00	7,00
Sebelum_kombinasi_pijat_e ndoprhin_dan_aromaterapi_ chamomile	18	5,0556	1,10997	4,00	7,00
Sesudah_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ lavender	18	3,7222	,82644	2,00	5,00
Sesudah_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ chamomile	18	3,3333	,68599	2,00	5,00

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ lavender -	18 ^a	9,50	171,00
Sebelum_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ lavender -	0 ^b	,00	,00
Sebelum_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ lavender -	0 ^c		
Sebelum_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ lavender -	Total	18	
Sesudah_kombinasi_pijat_e ndorphin_dan_aromaterapi_ chamomile -	18 ^d	9,50	171,00
Sebelum_kombinasi_pijat_e ndoprhin_dan_aromaterapi_ chamomile -	0 ^e	,00	,00
Sebelum_kombinasi_pijat_e ndoprhin_dan_aromaterapi_ chamomile -	0 ^f		
Sebelum_kombinasi_pijat_e ndoprhin_dan_aromaterapi_ chamomile -	Total	18	

- a. Sesudah_kombinasi_pijat_endorphin_dan_aromaterapi_lavender <
Sebelum_kombinasi_pijat_endorphin_dan_aromaterapi_lavender
- b. Sesudah_kombinasi_pijat_endorphin_dan_aromaterapi_lavender >
Sebelum_kombinasi_pijat_endorphin_dan_aromaterapi_lavender

- c. Sesudah_kombinasi_pijat_endorphan_dan_aromaterapi_lavender =
Sebelum_kombinasi_pijat_endorphan_dan_aromaterapi_lavender
- d. Sesudah_kombinasi_pijat_endorphan_dan_aromaterapi_chamomile <
Sebelum_kombinasi_pijat_endoprhin_dan_aromaterapi_chamomile
- e. Sesudah_kombinasi_pijat_endorphan_dan_aromaterapi_chamomile >
Sebelum_kombinasi_pijat_endoprhin_dan_aromaterapi_chamomile
- f. Sesudah_kombinasi_pijat_endorphan_dan_aromaterapi_chamomile =
Sebelum_kombinasi_pijat_endoprhin_dan_aromaterapi_chamomile

Test Statistics^a

	Sesudah_kombinasi_pijat_endorphan_dan_aromaterapi_lavender - Sebelum_kombinasi_pijat_endorphan_dan_aromaterapi_lavender	Sesudah_kombinasi_pijat_endorphan_dan_aromaterapi_chamomile - Sebelum_kombinasi_pijat_endorphan_dan_aromaterapi_chamomile
Z	-3,839 ^b	-3,789 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Mann-Whitney Test

Test Statistics^a

	Efektivitas
Mann-Whitney U	137,000
Wilcoxon W	308,000
Z	-,872
Asymp. Sig. (2-tailed)	,383
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,443 ^b

- a. Grouping Variable: Kelompok
- b. Not corrected for ties.

